

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan
Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Kifni Kurniawan

No. Mahasiswa : 18312233

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
PANDEMI DAN SELAMA PANDEMI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Sub
Sektor Plastik dan Kemasan)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Kifni Kurniawan

No. Mahasiswa : 18312233

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kifni Kurniawan

NIM : 18312233

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul :

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan).

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 13 Juli 2022

Penulis,



(Kifni Kurniawan)

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
PANDEMI DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Sub
Sektor Plastik dan Kemasan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

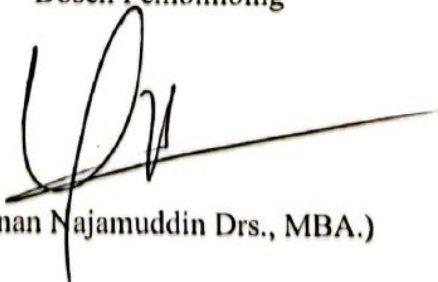
Nama : Kifni Kurniawan

No. Mahasiswa : 18312233

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 13 Juli 2022

Dosen Pembimbing



(Yunan Najamuddin Drs., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan)**

Disusun oleh : KIFNI KURNIAWAN

Nomor Mahasiswa : 18312233

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 12 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Sigit Pamungkas, SE., M.Com.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, S.S., M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.



HAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al Baqarah : 216)

“Impian ada ditengah peluh, bagai bunga yang mekar secara perlahan, usaha keras itu tak akan mengkhianati.”

(JKT48 – Shonichi)

الجمهورية الإسلامية الباندونيسية

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**” (Studi Empiris pada **Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan**) disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada henti kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan kasih sayangnya yang diberikan kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagi penulis.

3. Sutomo, S.Pd. dan Jumambarwati, S.Pd. sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas kasih sayang, doa - doa yang bapak ibu panjatkan serta perjuangannya dalam membesarkan dan mendidik penulis. Ibu dan bapak selalu jadi motivasi penulis untuk terus menjadi anak yang bisa dibanggakan.
4. Kurnian Febriarto sebagai kakak kandung penulis. terimakasih sudah selalu membantu dan mendukung secara mental dan finansial selama 4 tahun saya berkuliah di FBE UII.
5. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas waktu, kritik, nasehat, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. HMJA KOMISI FBE UII yang selama ini telah memberikan banyak pelajaran dan pengetahuan masa depan selama dibangku perkuliahan ini.
10. Teman-teman ALL TEAM IPULL X Cah Tho (Khariri, Aldi, Ipul, Fafa, Mashuridho, Ariq, Ibnu, Abdillah, Daru, Ghozy, Farhan, Rendra, Tepe,

Radifan) yang selalu memberikan support dan tekanan mental selama di bangku perkuliahan ini.

11. Teman - Teman sefrekuensi di bangku perkuliahan, (Arya, Yuda, Ojan, Ghazy, Faisal) yang selalu mensupport, memberikan banyak cerita, pengalaman, ilmu, dan tekanan batin di bangku perkuliahan.
12. Kakak tingkat yang selalu membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah di perkuliahan (Mas Ical, Mas Alrez, dan Mas Bagus)
13. Teman-teman OCB kelas E serta Longgar Team yang menemani semasa awal perkuliahan.
14. Teman - Teman Jurusan Akuntansi FE angkatan 2018 dan 2017.
15. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua hal baik yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2022

Penulis,

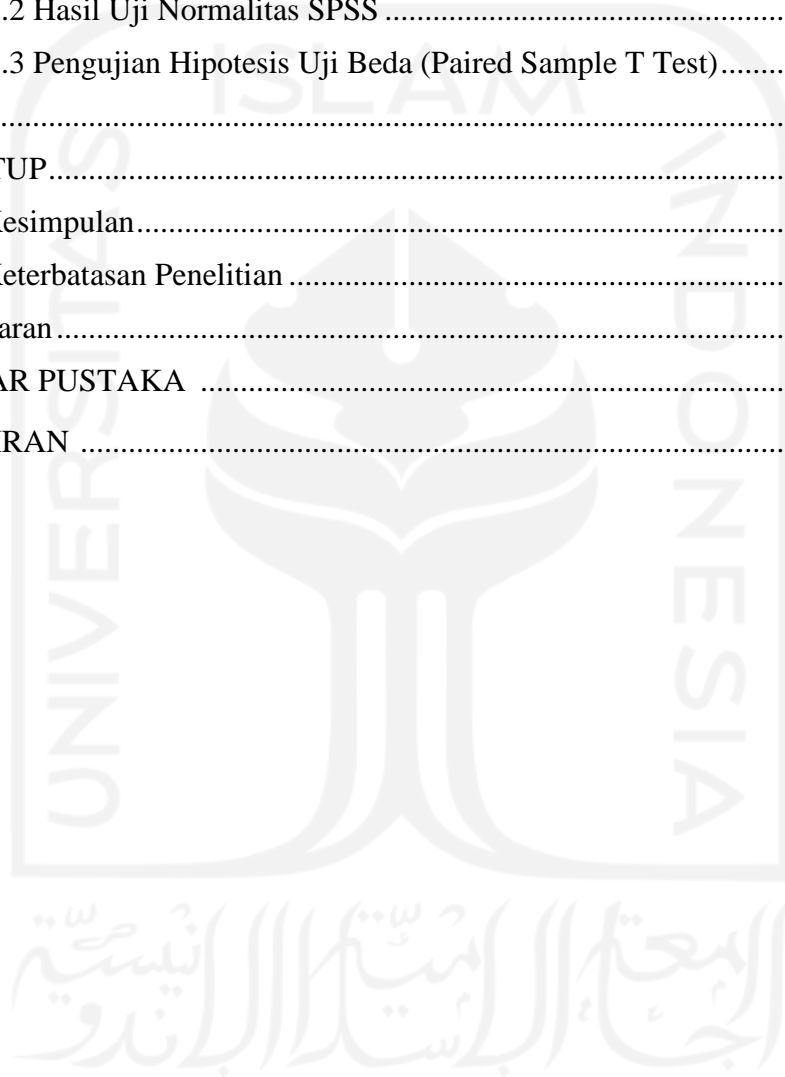
(Kifni Kurniawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal (Sinalling Theory)	8
2.2 Kinerja Keuangan	9
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	10
2.3 Laporan Keuangan	11
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.3.2 Kegunaan dan Jenis Laporan Keuangan	11
2.4 Rasio Keuangan	13

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	13
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	14
2.5 Kerangka Konseptual	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
2.7 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Metode dan Prosedur Penelitian.....	24
3.3 Data dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	25
3.5 Prosedur Analisis Data	25
3.6 Metode Analisis Data	26
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.6.2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	26
3.6.3 Uji Beda (Paired Sample T Test).....	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.1.1 Argha Karya Prima Industry Tbk	29
4.1.2 Berlina Tbk	30
4.1.3 Lotte Chemical Titan Tbk.....	30
4.1.4 Impack Pratama Industri Tbk	31
4.1.5 Indopoly Swakarsa Industry Tbk.....	32
4.1.6 Panca Budi Idaman Tbk.....	33
4.1.7 Satyamitra Kemas Lestari Tbk	34
4.1.8 Tunas Alfin Tbk.....	35
4.1.9 Trias Sentosa Tbk	35
4.1.10 Yanaprima Hastapersada Tbk.....	36
4.2 Analisis Deskriptif Sampel Data	37
4.2.1 Analisis Return On Asset (ROA).....	38
4.2.2 Analisis Return On Equity (ROE)	41

4.2.3 Analisis Net Profit Margin (NPM)	44
4.2.4 Analisis Debt To Asset Ratio (DAR)	47
4.2.5 Analisis Debt To Equity Ratio (DER)	50
4.3 Analisis Statistik Sampel Data	54
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3.2 Hasil Uji Normalitas SPSS	56
4.3.3 Pengujian Hipotesis Uji Beda (Paired Sample T Test).....	60
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel data sub sektor plastik dan kemasan	37
Tabel 4.2 Return On Aset Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan	39
Tabel 4.3 Return On Equity Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan	42
Tabel 4.4 Net Profit Margin Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan	45
Tabel 4.5 Debt To Asset Ratio Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.....	48
Tabel 4.6 Debt To Equity Rasio Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.....	51
Tabel 4.7 <i>IBM SPSS Statistics 26 Descriptive Statistics</i>	54
Tabel 4.8 <i>IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Return On Aset</i>	56
Tabel 4.9 <i>IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Return On Equity</i>	57
Tabel 4.10 <i>IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Net Profit Margin</i>	58
Tabel 4.11 <i>IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Debt To Asset Rasio</i>	59
Tabel 4.12 <i>IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Debt To Equity Rasio</i>	60
Tabel 4.13 <i>IBM SPSS Statistics 26 Paired Sample T Test Return On Aset</i>	61
Tabel 4.14 <i>IBM SPSS Statistics 26 Paired Sample T Test Return On Equity</i>	63
Tabel 4.15 <i>IBM SPSS Statistics 26 Paired Sample T Test Net Profit Margin</i>	64
Tabel 4.16 <i>IBM SPSS Statistics 26 Paired Sample T Test Debt To Asset Rasio</i> ...	66
Tabel 4.17 <i>IBM SPSS Statistics 26 Paired Sample T Test Debt To Equity Rasio</i> .	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	17
Gambar 4.1 Diagram Batang Return On Aset	40
Gambar 4.2 Diagram Batang Return On Equity	43
Gambar 4.3 Diagram Batang Net Profit Margin	46
Gambar 4.4 Diagram Batang Debt To Asset Ratio	49
Gambar 4.5 Diagram Batang Debt To Equity Rasio	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan	77
Lampiran 2 Perhitungan Data Return On Asset (ROA)	78
Lampiran 3 Perhitungan Data Return On Equity (ROE)	80
Lampiran 4 Perhitungan Data Net Profit Margin (NPM)	82
Lampiran 5 Perhitungan Data Debt to Asset Ratio (DAR)	84
Lampiran 6 Perhitungan Data Debt to Equity Ratio (DER)	86



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemic COVID-19 pada sub-sektor plastik dan kemasan, yang merupakan salah satu industri di Indonesia yang terkena pengaruh atas dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan karena sektor ini memiliki hubungan langsung dengan sektor lainnya seperti makanan dan farmasi yang membutuhkan plastik sebagai kemasan dalam aktifitas produksinya. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan melalui dokumentasi. Penelitian ini juga memanfaatkan rasio profitabilitas (ROA, ROE & NPM) dan rasio solvabilitas (DAR & DER) yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, normalitas, dan paired sample T test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada rasio provitabilitas dan rasio solvabilitas selama pandemic COVID-19 yang bersifat signifikan setelah ditinjau menggunakan uji statistik.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Profitabilitas, Solvabilitas, Sub Sektor Plastik & Kemasan.

ABSTRACT

This study aims to compare financial performance before and during the pandemic COVID-19 in the plastics and packaging sub-sector, which is one of the industries in Indonesia that affected by the impact of pandemic COVID-19. Since this sector has a direct relation with other sectors such as F&B and pharmaceuticals which require plastic as packaging in their production activities. The data collection method used in this research was an approach through documentation. This study also utilizes profitability ratios (ROA, ROE & NPM) and solvency ratios (DAR & DER) which were analyzed using comparative descriptive analysis, normality, and paired sample T test. The results of this study indicate an increase in the profitability ratio and solvency ratio during the COVID-19 pandemic which is significant after being reviewed using statistical tests.

Keywords: plastic and packaging sub-sector pandemic COVID-19, profitability ratio, solvency ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah era globalisasi yang terjadi di segala bidang, khususnya di bidang keuangan, persaingan antar perusahaan semakin keras, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk berinovasi agar tetap sadar akan perkembangan zaman. Upaya tersebut adalah masalah yang berbeda bagi sebuah perusahaan, karena mencakup pilihan untuk memenuhi aset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk berkembang. Tuntutan yang luar biasa bagi perusahaan untuk berinovasi dengan perkembangan zaman membuat kebutuhan untuk pembiayaan semakin meningkat, sehingga organisasi mungkin akan menggunakan sumber subsidi luar karena sulit untuk memanfaatkan sumber uang dalam memenuhi semua kebutuhan subsidi perusahaan. (Nita Septiani & Suaryana, 2018)

Peningkatan bisnis dan keuangan membuat perusahaan di berbagai daerah di Indonesia perlu meningkatkan labanya. Perusahaan adalah asosiasi di mana aset sumber daya (input), misalnya bahan baku serta tenaga kerja yang melakukan sebuah proses untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Tujuan dari perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Suatu organisasi pada umumnya membutuhkan modal baik untuk memulai usaha maupun membina usahanya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang merupakan besarnya kapasitas perusahaan untuk mengatasi masalah aset yang akan digunakan untuk bekerja dan membina perusahaan (Nurwardani, 2017).

Perekonomian yang sedang berlangsung berkembang dengan cepat dan semakin serius ini mengharapkan perusahaan untuk melakukan usaha bisnis dengan baik dan benar. Perusahaan harus memiliki pilihan untuk berurusan dengan administrasi mereka dalam persaingan bisnis yang tidak dapat dihindari. Variabel utama yang dapat menggambarkan kemajuan suatu perusahaan terletak pada komponen keuangannya, karena dari komponen tersebut juga dapat dinilai

apakah suatu pendekatan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut sudah tepat. (Priananda et al., 2018)

Laporan keuangan mempunyai peran penting untuk pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal untuk tujuan komunikasi mengenai masalah yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No.1 (Revisi 2009), bahwa laporan keuangan adalah jenis tanggung jawab atas aset yang dibagikan kepada eksekutif, di mana posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas dalam laporan keuangan disajikan secara terorganisir. Laporan keuangan sebagai gambaran presentasi keuangan perusahaan harus relevan, andal, akurat, dan tepat waktu. Apa yang dimaksud dari relevan yaitu bahwa data yang terkandung dalam ringkasan anggaran dapat mempengaruhi klien untuk membuat keputusan. Dapat diandalkan berarti bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan karena tidak menyesatkan klien, tidak ada kesalahan material, data yang disimpan bersifat jujur, dan disajikan dengan wajar. (Susianto, 2017)

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan adalah gambaran penting bagi seorang investor, karena akan lebih mudah untuk melihat pencapaian yang efektif dari kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu terlepas dari apakah pencapaiannya bagus. Kinerja keuangan yang sehat dapat mengurangi risiko bagi suatu perusahaan sehingga membuat investor lokal dan asing tertarik untuk berinvestasi pada sebuah organisasi dengan memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan. Agar keuangan dalam suatu perusahaan tetap bagus dan stabil, manajer keuangan diharapkan cerdas dan cermat dalam menentukan pilihan sambil melihat laporan keuangan di tahun sebelumnya. (Setiawan & Putra, 2019). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya bagus, maka rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan bisnis normal. (A. Gunawan, 2019)

Industri plastik dan yang merupakan sektor hilir kimia telah menjadi jaringan supply chain dari consumer product, mulai dari industri makanan dan minuman, farmasi, produk perawatan kecantikan, hingga gadget. “Industri ini perkembangannya sangat tinggi dan potensinya masih luar biasa,” ungkap Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartanto. Beliau juga menambahkan, “Industri plastik dan kemasan sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa karena mengambil bagian penting dalam rantai pasok untuk sektor yang lain”. (Purba, 2017)

Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di pusat China, adalah wilayah terbesar ketujuh di negara itu dengan populasi 11 juta orang. Menjelang awal Desember 2019 seorang pasien dipastikan mengidap pneumonia yang mengejutkan. Pada tanggal 31 Desember, kantor provinsi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Beijing telah mendapat peringatan tentang berkumpulnya pasien dengan pneumonia dengan alasan yang tidak jelas dari kota yang sama. Penyebaran infeksi pandemi ini begitu cepat dari satu manusia ke manusia lainnya, dimulai dari satu negara kemudian ke negara berikutnya, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran wabah COVID-19 ke Indonesia dideklarasikan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan oleh otoritas publik untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 mencakup pelepasan fisik, penggunaan cadar, penutupan sekolah, telecommuting, dan lain sebagainya. (Ismi Ismawati, Andri Widiyanto, 2020)

Khusus untuk bisnis plastik, bahkan tidak jarang dengan asumsi beberapa barang plastik saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang populer. Kondisi ini harus terlihat jelas, terutama di bidang perangkat keras kesehatan. Barang-barang seperti masker, sarung tangan, botol hand sanitizer, dan test kit yang saat ini dibutuhkan seluruhnya terbuat dari plastik. Ketertarikan terhadap barang-barang plastik juga terlihat pada perluasan area bundling alat angkut, peralatan rumah tangga, dan masih banyak lagi. Namun, keadaan bisnis plastik pada situasi Covid-19 yang sedang berlangsung dan masih sangat dinamis ini setiap orang akan setuju bahwa bisnis plastik akan terus berkembang mulai sekarang. Bahkan, saat

ini ada beberapa perkiraan spesifik yang mendukung prediksi ini. Misalnya oleh Technavio, yang menilai bahwa biji plastik akan meningkat 107 juta unit pada tahun 2024. (Tokoplas.com, 2021)

Sub sektor plastik dan kemasan merupakan salah satu sub sektor yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang berada di sub sektor ini pun juga cukup bersaing dalam dunia pasar modal, apa lagi dalam waktu terakhir ini dihadapkan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang banyak mempengaruhi dalam berbagai sektor khususnya sektor farmasi dan sektor industri barang konsumsi yang cukup besar berhubungan dengan bahan baku plastik. Hal ini membuat banyak investor cukup tertarik dalam menginvestasikan dananya dalam sub sektor tersebut.

Investor saham dapat memiliki tujuan yang berbeda dari investor saham lainnya mengingat penggunaan strategi logis yang berbeda. Hasil dari penggunaan metode serupa dapat diuraikan menurut sudut pandang alternatif. Berbagai uraian dari sebuah organisasi membuat keamanan perusahaan dalam beberapa kasus seperti pengerjaan di mana tidak ada pemahaman tunggal tentang sebuah karya. Perbedaan dalam pemeriksaan juga membuat bursa efek menjadi dinamis. Secara umum, penelitian organisasi mencakup pengujian produktivitas, pengujian likuiditas, pengujian solvabilitas, pengujian aktivitas dan lain-lain. Pengujian yang berbeda memiliki keunggulan masing-masing dan terdiri dari berbagai macam proporsi untuk mengukur setiap indikator. Terdapat beberapa rasio dasar yang dapat digunakan sebagai permulaan bagi investor saham dalam menilai suatu perusahaan yaitu return on asset, return on equity, net profit margin, serta debt to equity rasio. Rasio yang berbeda terkait dengan kebutuhan perusahaan juga digunakan oleh Bursa Efek Indonesia dalam penyusunan laporan statistik dari bulan ke bulan dimana perdagangan saham membuat tabel yang berisi perusahaan yang tercatat secara terbuka dan rasio yang berbeda. (Hardian, 2020)

Sesuai dengan penjelasan yang telah disajikan tersebut, penulis tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sub

sektor plastik dan kemasan untuk mengetahui mana perusahaan yang paling unggul sebelum dan selama menghadapi masa pandemi ini.

Penulis menggunakan perbandingan rasio keuangan 2018, 2019, 2020, 2021. Penulis menggunakan laporan keuangan triwulan 1, 2, dan 3 pada periode 2018, 2019, 2020, dan 2021 pada perhitungan rasio keuangan. Penulis menggunakan empat rasio, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio solvabilitas?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan kinerja sebelum dan selama pandemi Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan berdasarkan rasio profitabilitas pada laporan keuangan periode 2019, 2020 dan 2021.
2. Mengetahui perbandingan kinerja sebelum dan selama pandemi Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan berdasarkan rasio solvabilitas pada laporan keuangan periode 2019, 2020 dan 2021.
3. Membantu investor untuk menentukan perusahaan manakah yang akan ditanami modalnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebelum dan selama pandemi berlangsung serta membandingkan manakah perusahaan yang paling baik dalam kinerja keuangannya.
2. Menjadi bahan masukan, evaluasi, dan pertimbangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
3. Memberikan deskripsi kepada pihak luar tentang keadaan kinerja keuangan pada sub sektor perusahaan sebelum dan selama pandemi berlangsung.
4. Membantu investor dalam memberikan performa sub sektor plastik dan kemasan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya.
5. Menambah pengetahuan dan sumber informasi serta referensi bagi penulis selanjutnya tentang pembahasan topik ini.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan
Bab pertama ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka
Bab kedua ini berisi tentang landasan teori, kerangka konseptual, kinerja keuangan, rasio keuangan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian
Bab ketiga ini berisi tentang pemilihan populasi dan sampel, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, serta metode analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab keempat ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif sampel data, dan analisis statistik sampel data.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Sinalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence tahun 1973. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. (Gumanti, 2009)

Teori sinyal memaparkan alasan perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Arifin, 2005). Pemberian *signal* sebagai data organisasi dalam sudut pandang keuangan dan non-keuangan serta performa yang telah dilakukan oleh para manajer. Perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai modal dasar serta rasio keuangan yang disetujui. Data yang diberikan oleh organisasi kepada pendukung keuangan akan diuraikan sebagai berita yang baik (good news) atau berita buruk (bad news) (Jogiyanto, 2010). Jika datanya positif, investor akan menjawab bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang layak. Hal ini dapat memperluas minat dari investor untuk menginvestasikan sumber daya ke dalam perusahaan tersebut, kemudian akan berdampak pada perluasan biaya saham diikuti oleh perluasan nilai perusahaan.

Secara umum, teori *signal* merupakan laporan keuangan yang hasil dari hipotesisnya digunakan oleh investor untuk mengevaluasi dasar-dasar kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut berisikan informasi tentang

analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kelebihan dan kelemahan suatu perusahaan. Kelebihan ini dilihat agar dapat dimanfaatkan dan kekurangannya pun harus dilihat sehingga kemajuan perbaikan dapat diambil. Kinerja perusahaan dapat diperkirakan dengan menyelidiki dan menilai laporan keuangan. Kinerja adalah sesuatu yang penting yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja merupakan gambaran kemampuan organisasi dalam mengawasi dan semua sumber kekayaan. (Munir, 2017)

Kinerja keuangan yang merupakan gambaran dari hasil operasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu pada dasarnya merupakan gambaran dari pelaksanaan administrasi atau manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, para manajemen dapat melihat pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat lebih memperbaiki kekurangan atau meningkatkan produktivitasnya. (A. Gunawan, 2019)

Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil dari kegiatan saat ini harus dibandingkan dengan kinerja keuangan pada periode sebelumnya, neraca nggaran dan laba rugi serta rata-rata kinerja perusahaan sejenis (Asmirantho, 2013). Menurut (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan bisnis perusahaan yang menghasilkan keuangan yang sehat, untuk membantu semuanya memiliki hasil yang sehat dari kegiatan bisnis ini perusahaan perlu melakukan hal yang positif pada kegiatannya. Kinerja keuangan organisasi dapat dianggap baik atau tidak dengan cara memeriksa laporan keuangan perusahaan, mulai dari melihat peristiwa perputaran uang dan kondisi serta dari hasil kegiatan organisasi yang telah dicapai mulai dari masa lalu hingga saat ini yang sedang berjalan. (Setiawan & Putra, 2019)

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2015) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Guna mengetahui keberhasilan dari pengelolaan keuangan perusahaan terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal serta profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam penggunaan semua aset yang digunakan dalam menghasilkan profit secara efisien.”

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari kinerja keuangan sendiri adalah memberikan informasi tentang kemampuan dari perusahaan tentang bagaimana pengelolaan keuangan perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa manfaat melakukan sebuah pengukuran kinerja keuangan, antara lain : (Efriyanti et al., 2012)

1. Melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu dilihat dari capaian atau prestasi dari perusahaan tersebut.
2. Melihat salah satu bagian kontribusi dari pencapaian perusahaan secara keseluruhan.
3. Dasar untuk penentuan strategi bagi perusahaan di masa yang akan datang.
4. Sebagai petunjuk dalam membuat keputusan serta kegiatan perusahaan secara umum dan divisi atau bagian dari perusahaan pada khususnya.

5. Dasar dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal perusahaan agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah gambaran dari berbagai transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode yang menggambarkan sebuah kinerja dari perusahaan tersebut dan disusun secara berkala (Putra et al., 2017). Sedangkan menurut (Hery, 2017) laporan keuangan adalah catatan segala informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk menggambarkan kondisi suatu kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi. Laporan keuangan nantinya akan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya yang menjadi salah satu media atau informasi sebagai pengambilan keputusan. Selain menjadi informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban serta menggambarkan indikator kesuksesan dari perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Syafri, 2008)

Laporan keuangan yang didapat harus relevan, sesuai dengan kenyataan atau fakta dan mudah dimengerti agar memudahkan evaluasi yang akan dilakukan oleh pihak yang berwenang. Pihak berwenang yang dimaksud adalah akuntan publik, investor, pemerintah, otoritas jasa keuangan (OJK), kreditur, karyawan, pemasok, konsumen. (Amelya et al., 2021)

2.3.2 Kegunaan dan Jenis Laporan Keuangan

Kegunaan data laporan keuangan pada dasarnya adalah bagaimana data informasi laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam melakukan mempertimbangkan pengambilan keputusan. Dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dianggap bermanfaat (Suwardjono, 2011). Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mempunyai fungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat keuntungan atau kerugian pada suatu periode akuntansi. Menurut (Hantono, 2018) komponen dari laporan ini meliputi :

a. Pendapatan

Jumlah kas yang diterima oleh perusahaan dalam periode tertentu yang berasal dari aktivitas penjualan barang atau jasa yang diberikan oleh perusahaan.

b. Biaya

Biaya atau beban merupakan transaksi arus kas keluar dari perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi maupun kegiatan operasional perusahaan seperti gaji, beban administrasi, beban bunga, beban penjualan, dan beban depresiasi.

c. Gain

Gain merupakan peningkatan ekuitas perusahaan yang berasal dari sumber selain pendapatan atau investasi pemilik/pemegang saham melalui transaksi periferal atau insidental.

d. Loss

Loss merupakan penurunan ekuitas perusahaan yang berasal dari kegiatan selain pengeluaran/biaya dan distribusi kepada pemilik/deviden melalui transaksi periferal atau insidental.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan informasi tentang perubahan modal yang dimiliki oleh perusahaan karena terjadi kegiatan operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini menyajikan tentang Laba Rugi bersih, setiap pos pendapatan beban gain dan loss, transaksi modal dan deviden, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang aset , liabilitas dan ekuitas. Aktiva (aset) merupakan segala hal yang dimiliki oleh

perusahaan sedangkan pasiva (liabilitas & ekuitas) merupakan segala hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dan membiayai aset tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi berasal dari pendapatan utama perusahaan, pada umumnya yang mempengaruhi laba/rugi bersih. Aktivitas Investasi berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya dengan tujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Laporan ini merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan guna memberikan penjelasan rinci mengenai hal-hal yang ada pada laporan keuangan lainnya. Pada umumnya memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu jenis data akuntansi yang penting selama proses untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga rasio keuangan ini dapat mengungkapkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut selama periode tertentu. Efek dari perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur presentasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur tingkat kesejahteraan perusahaan selama periode keuangan tersebut. (Andriyani, 2015)

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang berada dalam komponen laporan keuangan atau antara komponen dari laporan keuangan tersebut.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Masing-masing rasio keuangan ini memiliki kegunaan dan tujuan tersendiri. Hasil dari setiap perhitungan rasio ini nantinya akan dijabarkan sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari memperoleh labanya yang dapat berasal dari aktiva, penjualan, atau modalnya sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Net Profit Margin

Rasio ini menyatakan seberapa banyak laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dalam kegiatan penjualannya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Return On Aset (ROA)

Rasio Return on Total Assets (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Rasio menyatakan seberapa efisien penggunaan modal sebuah perusahaan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aktivasinya.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan porsi relatif antara hutang dengan ekuitas untuk membiayai seluruh aset milik perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan berpijak pada hutang untuk mendanai asetnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk melunasi hutang mereka saat jatuh tempo. Dengan kata lain, ini memberitahu kita apakah aset lancar perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban mereka.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan maupun mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan pendapatan secara maksimal.

a. Rata-rata Umur Piutang

Rasio mengukur jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan bisnis untuk mengembalikan atau menagih piutang ke perusahaan lain.

$$\text{Rata - rata Umur Piutang} = \frac{\text{Rata - rata Piutang}}{\text{Pendapatan}/365} \times 100\%$$

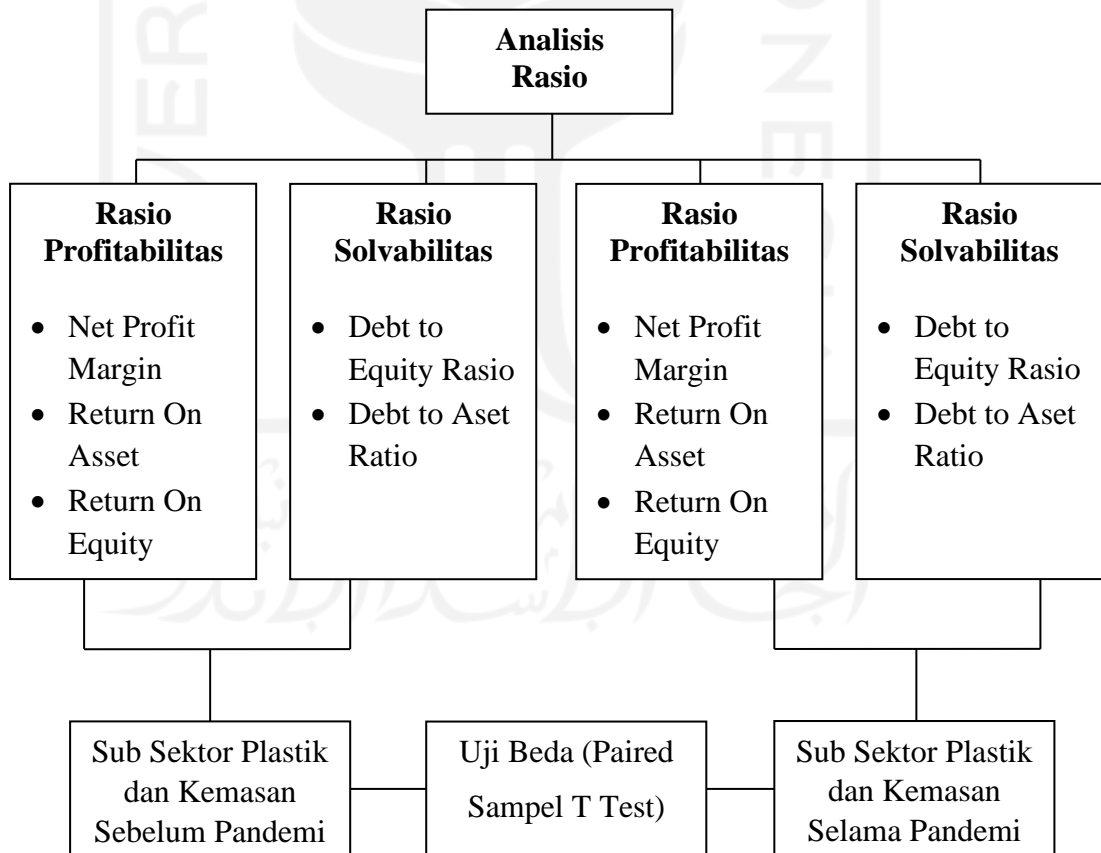
b. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Rasio ini digunakan menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Lumenta et al., 2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah semua perusahaan sektor transportasi yang diteliti mengalami penurunan kinerja keuangan. Grafik analisis *trend* NPM, ROA, dan ROE yang dilakukan mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi memang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing perusahaan bagaimana cara mempertahankan kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi sebelum terjadinya pandemi Covid-19 lebih baik jika dibandingkan dengan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asmirawati & Kurniati, 2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUS dan UUS antara Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19” . Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata rasio CAR pada BUS, NPF pada BUS, BOPO pada UUS dan FDR pada BUS sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sehingga pandemi covid-19 memberikan dampak pada rasio tersebut. Sedangkan rasio ROA pada BUS dan UUN, BOPO pada BUS, FDR pada UUS sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan, artinya pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak pada rasio tersebut. Namun jika dilihat dari matriks BI mengenai tingkat kesehatan bank, BUS dan UUS masih terbilang cukup sehat dan masih mampu bertahan dalam pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismi Ismawati, Andri Widiyanto, dan Aryanto dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020” dengan data analisis Laporan Keuangan Triwulan I, II, III, IV Periode 2019-2020 menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tude et al., 2022) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Nilai sig (2-tailed) yaitu 0,064 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut yang diduga terdapat perbedaan antara PT. Garuda Indonesia Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk sebelum dan saat pademik Covid-19, ditolak atau tidak diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangana sebelum dan saat pademik covid-19 di dua perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Amelya et al., 2021) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dan aktivitas terjadi penurunan namun masih dalam batas wajar, sementara itu pada rasio solvabilitas dan profitabilitas terjadi peningkatan yang cukup tajam dikarenakan adanya peningkatan total hutang terutama pada hutang jangka panjang karena terjadi aksi korporasi akuisisi terhadap Pinehill Company Ltd. serta meningkatnya penjualan dan laba bersih pada perusahaan. Artinya pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk masih dapat bertahan serta menghadapi kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (F. H. Gunawan, 2021) yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan likuiditas sebelum dan pada masa Covid-19. Perbedaan yang terjadi pada rasio profitabilitas dikarenakan terjadinya penurunan laba sedangkan pada rasio likuiditas terjadi karena adanya penumpukan persediaan barang dagang pada masa pandemi Covid-19. Pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sesuai dengan analisis solvabilitas dan aktivitas bahwa terjadi penurunan pelunasan kewajiban secara tepat waktu serta efisiensi kerja yang menurun selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pancawati, 2021) dengan judul “Kinerja Keuangan dan Covid-19: Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan” menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung memberikan dampak bagi sektor keuangan sub sektor pembiayaan pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas serta pada rasio likuiditas pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada perusahaan tersebut. Selama Covid-19 pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas seluruhnya mengalami penurunan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yahya, 2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung. pada rasio likuiditas saat pandemi mengalami penurunan kinerja sedangkan pada rasio solvabilitas mengalami kenaikan kinerja keuangan. Pada rasio profitabilitas mengalami penurunan sedangkan pada rasio aktivitas mengalami kenaikan kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

2.7 Hipotesis Penelitian

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai keefektifan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut antara lain berdasarkan penjualannya yaitu Net Profit Margin, modalnya yaitu Return on Equity, dan assetnya yaitu Return on Asset. Jika profitabilitas ini menunjukkan presentasi yang semakin besar maka kinerjanya juga semakin baik. Rasio Profitabilitas ini dapat dianalisis dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti. Laporan keuangan yang dilihat dapat melalui beberapa periode triwulan maupun tahunan.

Berdasarkan teori signal (*Signalling Theory*) tentang perusahaan memberikan kabar baik ataupun kabar buruk ini mempengaruhi ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya. Semakin baik kabar yang diberikan maka

investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya sebaliknya jika yang diberikan kabar buruk maka tingkat ketertarikan investor akan berkurang.

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (F. H. Gunawan, 2021) pada perusahaan makanan dan minuman terdapat perbedaan pada rasio Return On Asset sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan Return On Equity perusahaan kontraktor mekanikal dan elektrikal PT. SIA (Mufiddah, 2021) serta perbedaan rasio Net Profit Margin pada PT Indofood CBP Sukses Makmur sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Amelya et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H1a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H2a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H3a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Rasio Solvabilitas merupakan salah satu rasio yang cukup sering digunakan dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan. Keefektifan rasio ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti asset yang biasa disebut Debt to Asset Ratio, dan equity yang biasa disebut Debt to Equity Ratio. Sama seperti rasio keuangan lain rasio ini dapat dianalisis dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut bisa meliputi periode tertentu seperti triwulan maupun tahunan. Jika rasio solvabilitas ini memiliki presentasi yang semakin menurun artinya semakin baik dan efektif pula perusahaan dalam mengelola penggunaan hutangnya.

Berdasarkan teori signal jika rasio solvabilitas mempunyai nilai yang semakin kecil maka akan memberikan kabar yang baik bagi investor sebaliknya jika nilainya semakin kecil maka akan memberikan kabar yang buruk bagi investor. Artinya jika nilai tersebut semakin kecil maka investor cenderung akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sebaliknya jika kabar buruk yang muncul investor akan kurang tertarik dalam menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Yahya, 2021) terdapat perbedaan rasio Debt to Asset Ratio pada PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta terdapat perbedaan rasio Debt to Equity Ratio perusahaan sektor keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada penelitian sebelumnya oleh (Pancawati, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H4a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H5a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang berada di sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel terbatas oleh kriteria tertentu yang dibutuhkan serta memberikan informasi yang cukup untuk penelitian. Kriteria yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut :

1. Semua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, 2020, 2021
2. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan sebelum pandemi yaitu triwulan kedua 2019, triwulan ketiga 2019, tahunan 2019, triwulan pertama 2020. Selama pandemi yaitu triwulan kedua 2020, triwulan ketiga 2020, tahunan 2020, dan triwulan pertama 2021.
3. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan memiliki data yang diperlukan peneliti yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Proses pengambilan sampel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020, 2021	15
2.	Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tidak	(5)

	menerbitkan laporan keuangan triwulan kedua 2019, triwulan ketiga 2019, tahunan 2019, triwulan pertama 2020 triwulan kedua 2020, triwulan ketiga 2020, tahunan 2020, dan triwulan pertama 2021.	
3.	Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang data laporan keuangannya tidak lengkap	0
	Jumlah sampel	10
	Jumlah Penelitian (10 × 8)	80

3.2 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menghitung seluruh sampel laporan keuangan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Tujuan utamanya adalah membandingkan perhitungan yang berasal dari laporan keuangan tersebut yang berasal dari masing-masing perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif komparatif yaitu jenis penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan kebenarannya. Menurut Nazir 2014 penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian untuk meneliti suatu objek pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk mencari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dari data yang diperoleh penulis mencoba melakukan analisa dan membandingkan dengan teori yang ada serta diterapkan prakteknya dalam penelitian ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan salah satu instrumen yang sangat penting bagi peneliti, baik itu penelitian kuantitatif atau kualitatif. Dalam sebuah penelitian kualitatif, sumber data dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Data yang diperlukan merupakan sumber utama yang didapatkan dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari pihak lain yang bersifat pribadi yaitu dokumentasi perusahaan. Sumber dokumen yang diperoleh diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya pandemi Covid-19 ini juga menjadi kendala penulis untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari lapangan atau diambil secara langsung oleh subjek dan objek penelitian.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data :

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan teori dari sumber-sumber yang ada serta relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan tersebut berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, artikel, berita serta penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mencatat dokumen-dokumen yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

3.5 Prosedur Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan

menganalisis kinerja keuangan perbandingan seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan antara sebelum pandemi dan selama pandemi berlangsung. Berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data :

1. Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan memecahkan kasus menggunakan laporan keuangan dalam menilai sebuah kinerja keuangan yang akan diteliti. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan data, menyusun, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian dijabarkan sehingga memperoleh gambaran atau fenomena yang sebenarnya dari kinerja keuangan perusahaan.

2. Komparatif

Metode komparatif yaitu metode menganalisis data dengan cara membandingkan data keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut yang berhubungan antara variabel dengan variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yaitu return on asset, return on equity, dan net profit margin serta solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio.

3.6.2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Untuk mengetahui model regresi, variabel dependen, serta variabel independen yang berdistribusi norma uji normalitas harus dilakukan pada nilai residualnya. Menurut (Ghozali, 2011) dalam pengujian hipotesis, yakni uji t dan uji F bahwa nilai residual harus berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas dilakukan bukan pada masing-masing variabelnya namun pada nilai residualnya. Menurut (Ghozali, 2017) model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Sugiyono, 2017) uji

normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan rumus berikut :

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1 \cdot n2}$$

Kd = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Dalam pengambilan keputusan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa apabila nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka terdistribusi normal. (nilai Asymp. Sig 2 (2- tailed) > 0,05).

3.6.3 Uji Beda (Paired Sample T Test)

Uji Paired sample T test merupakan uji parametrik yang dapat digunakan ketika data berdistribusi normal. Menurut (Santoso, 2014) Uji Paired Sample T Test dilakukan pada sampel yang berpasangan namun mengalami dua perlakuan dan pengukuran yang berbeda. Maksudnya sampel tersebut berkorelasi dan mendapat perlakuan yang berbeda dari dimensi waktu. Biasanya uji paired sample T tes dilakukan pada sampel yang berjumlah kecil. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja keuangan sedangkan yang menjadi variabel faktornya adalah sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Rumus yang digunakan dalam T test ini adalah :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

T = nilai hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan pengukuran 2

SD = standar deviasi pengukuran 1 dan pengukuran 2

n = jumlah sampel

Langkah-langkah pengujian Paired Sample T Test :

a. Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

b. Melakukan perhitungan T test dan *p-value* menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*

c. Dasar pengambilan keputusan Paired Sample T test :

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan T hitung > T tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Argha Karya Prima Industry Tbk

PT. Argha Karya Prima Industry Tbk merupakan pelopor perusahaan industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tanggal 7 Maret 1980 berdasarkan Akta Notaris No. 108 dari Ridwan Suselo, S.H. notaris di Jakarta dan secara komersial beroperasi pada tahun 1982. Pada tahun 1993 perusahaan ini mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Film (M) Sdn. Bhd yang terletak di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia dan juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel.

Sesuai dengan Anggaran Dasar yang dimiliki perusahaan, kegiatan dari perusahaan ini bergerak dalam bidang industri serta pemasaran barang-barang dari plastik. Dalam beberapa waktu ini kegiatan utama dari AKPI yaitu memproduksi kemasan fleksibel dengan dua merek dagang utama ARLENE dan ARETA. ARLENE merupakan jenis merek dagang plastik film dengan jenis BOPP (Biaxially Oriented Poly Propylene) sedangkan ARETA merek dagang dengan jenis BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate). Kedua merek dagang ini digunakan oleh perusahaan untuk memasarkan produknya secara luas baik lokal maupun luar negeri serta untuk aplikasi plastik film ini digunakan untuk kemasan makanan, rokok, laminasi kertas maupun barang-barang lainnya.

Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh izin dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 16.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Rp3.800,- per saham. Pada 18 Desember 1992 perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Berlina Tbk

PT. Berlina Tbk merupakan salah satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang didirikan pada tanggal 18 Agustus 1969 berdasarkan akta Notaris Julian Nimred Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.

Kegiatan perusahaan ini berfokus pada industri plastik yang terdiri dari pengemasan, lembaran, perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), industri barang dan peralatan teknik/Industri dari plastik, dan industri mesin keperluan khusus lainnya. Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain berupa botol plastik, sikat gigi, mould dan laminated tubes (ABL (Aluminium Barrier) dan PBL (Plastic Barrier) serta Coextrusion plastic tubes). Saat ini PT. Berlina Tbk mempunyaik tiga anak perusahaan yaitu Berlina Pte.Ltd yang sama bergerak dalam industri plastik kemasan yang berlokasi di Singapore selanjutnya PT. Quantex yang bergerak dalam bidang kemasan plastik khususnya industri oli dan minyak pelumas, yang terakhir PT. Natura Plastindo yang bergerak dalam bidang proses pengolahan plastik.

Pada tanggal 12 September 1989 BRNA memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.750.000 kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Pada tanggal 15 Nopember 1989 perusahaan tersebut telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.3 Lotte Chemical Titan Tbk

PT. Lotte Chemical Titan didirikan tanggal 9 Desember 1987 berdasarkan akta notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H. Nomor 19 dengan nama PT. Indofatra Plastik Industri dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-6603.HT.01.01. Th. 88 Tanggal 30 Juli 1988. Kemudian mengubah namanya menjadi PT. Fatrapolindo Nusa Industri

pada tanggal 18 Juli 1988 dan mengubah bentuk usaha menjadi perusahaan terbuka. Kemudian pada tahun 2008 mengubah namanya kembali menjadi PT. Titan Kimia Nusantara dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I – Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan hasil dana digunakan untuk menambah penyertaan modal pada TIHL dan digunakan seluruhnya untuk mengakuisisi 100% kepemilikan Titan Petchem (M) Sdn. Bhd., pada Chemical Brothers Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Titan Petrokimia Nusantara. Melihat mangsa pasar yang baik kemudian mengubah namanya kembali menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk sebagaimana dimuat dalam akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. Nomor 1 Tanggal 1 April 2013.

Kegiatan utama perusahaan ini adalah bidang perdagangan yang menjual produk Polyethylene dan Polypropylene tertentu yang mana produk – produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Polietilena (PE) adalah jenis poliolefin yang paling banyak digunakan berdasarkan volume di dunia. PT Lotte Chemical Titan Nusantara memproduksi berbagai macam resin High-Density Polyethylene (HDPE) dan Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE) dengan merek TITANVENE. Proses produksi menggunakan teknologi bed terfluidisasi fasa gas Innovene yang terkenal dengan konsistensi kualitasnya dan ramah lingkungan. Titanvene LLDPE menawarkan produk dengan kekuatan dan keuletan yang tinggi serta transparansi yang sangat baik dan tingkat gel yang rendah untuk berbagai aplikasi film, kabel, dan rotomolding.

Pada tahun 2002 FPNI memperoleh izin dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 67.000.000 kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Pada tanggal 21 Maret 2002 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.4 Impact Pratama Industri Tbk

PT. Impact Pratama Industri Tbk yang sebelumnya bernama PT. Impact Pratama Industries didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 berdasarkan Akta

Notaris No. 55 oleh Abdul Latief , S.H Notaris di Jakarta. Kemudian perusahaan ini mengubah nama sebagai bentuk penyesuaian atas perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku disektor dunia usaha menjadi PT. Impack Pratama Industri dengan Akta Notaris No. 143 pada tanggal 30 Juni 1993 oleh Mudofir Hadi. Secara komersial perusahaan ini beroperasi pada tahun 1982 setelah disahkan pada Akta Notaris yang pertama.

Kegiatan utama perusahaan saat ini adalah sebagai produsen serta distribusi bahan bangunan dan plastik. Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah produk-produk manufaktur berbahan polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industry serta facade untuk exterior dan interior gedung. Untuk produk pertama pada perusahaan ini adalah Polypropylane Twinwall Sheet dengan merek dagang Impraboard yang digunakan dalam kebutuhan sehari hari. Perusahaan ini juga merupakan produsen pertama Polypropilene Twinwall Pertama di Asia Tenggara.

Pada tanggal 08 Desember 2014 IMPC memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 150.050.000 kepada masyarakat yang terdiri dari 48.350.000 saham baru serta 101.700.000 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Pada tanggal 17 Desember 2014 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.5 Indopoly Swakarsa Industry Tbk

PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk didirikan pada tanggal 24 Maret 1995 dengan Akta Notaris No. 114 kemudian diubah dengan Akta Notaris No. 214 tanggal 26 Oktober 1995 oleh notaris yang sama di Jakarta. Perusahaan ini mempunyai dua anak perusahaan yang berada di negara China yaitu yunnan Kunlene Film Industries Co. Ltd. (YKFI), yang berlokasi di Kunming dan Suzhou Kunlene Film Industries Co. Ltd. (SKFI), yang berlokasi di Suzhou.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Kegiatan utama perusahaan ini adalah

memproduksi plastik lembaran dari Polyethylene (PE)/olyprophylene (PP)/Polyvinyl Chloride (PVC), kulit imitasi, formika, kaca plastik. Perusahaan ini memiliki merek dagang dengan nama ILENE yang memproduksi film dengan jenis Biaxially-Oriented Polyprophylene (BOPP) dan Baxially-Oriented Polyester (BOPET) yang digunakan dalam kemasan makanan maupun non makanan. Perusahaan ini memiliki tiga segmen produk unggulan yaitu pengemasan makanan, kemasan rokok, serta film untuk kemasan ramah lingkungan dan laminasi grafis.

Pada tanggal 30 Juni 2010 IPOL memperoleh izin dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 2.300.178.500 kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dan harga penawaran Rp210,- per saham. Pada tanggal 09 Juli 2010 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.6 Panca Budi Idaman Tbk

Panca Budi Grup pertama kali didirikan pada tahun 1979 oleh Djonny Salim PT sebagai pedagang produsen yang mendistribusikan produk jadi kantong plastik. Pada tanggal 10 Januari 1990 Djonny Salim mendirikan sebuah perseroan dengan nama PT Panca Budi Idaman berdasarkan Akta Notaris No. 16 oleh Notaris Endang Irawati Ekaputri, S.H. dan secara komersial beroperasi pada tahun 1991. Dan pada tahun 2003 perseroan ini mendapatkan sertifikat ISO 9001 guna manajemen produksinya.

Perseroan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang plastik dan kemasan yang kegiatan utamanya yaitu mulai dari produksi plastik kemasan, perdagangan biji plastik hingga distribusi plastik ke dalam maupun luar negeri. Perseroan ini memiliki beberapa merek dagang ternama mulai dari pluit, tomat, bangkuang, Jeruk, Cabe, 222, Wayang, Gapura, Sparta, Liberty, Dayana, PB dan masih terdapat merek lainnya yang di produksi oleh perusahaan ini. Perusahaan ini juga menjadi perusahaan pertama yang memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2013 serta rekor di Museum Rekor-Dunia Indonesia pada tahun 2003.

Pada tanggal 04 Desember 2017 PBID memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 375.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Pada tanggal 13 Desember 2017 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.7 Satyamitra Kemas Lestari Tbk

PT Satyamitra Kemas Lestari didirikan pada tanggal 26 Juni 2001 berdasarkan Akta Notaris No. 12 oleh Notaris Juniaty Tedjaputra, S.H, MKn di Tangerang. Secara komersial perusahaan ini mulai melakukan kegiatan produksi pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMKL adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pembangunan, kehutanan, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pertambangan dan jasa.

Satyamitra Kemas Lestari saat ini berusaha dibidang penyedia kemasan karton yang terintegrasi dan logistik dengan solusi kemasan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti karton gelombang (Corrugated Carton Box) dan kemasan offset untuk berbagai industri di bidang makanan minuman, elektronik, telekomunikasi, sepatu dan lain sebagainya yang memerlukan kotak kemasan untuk memasarkan produk-produknya. Dalam melakukan produksinya perseroan ini menyediakan produk yang berbeda-beda guna menyesuaikan kebutuhan pelanggannya.

Pada tanggal 26 Juni 2019 SMKL memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 650.000.000 saham baru kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp193,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 130.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp400,- per saham. Pada tanggal 11 Juli 2019 Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.8 Tunas Alfin Tbk

PT Tunas Alfin Tbk didirikan pada tanggal 6 Mei 1977 berdasarkan Akta Notaris Nomor 5 oleh Notaris Edison Sianipar. Perusahaan ini merupakan salah satu independen produsen produk kemasan terbesar di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Perusahaan ini memiliki sertifikat ISO 22000 sebagai perusahaan layanan secara profesional dan berkualitas kepada semua pelanggan dan mitra bisnisnya

Perseroan ini menjadi salah satu perusahaan kemasan yang terintegrasi dan terkemuka di Asia dalam bidang Fine and Fast Moving Consumer Goods (FMCG) atau kemasan halus. Perseroan ini memproduksi berbagai produk yang ditujukan untuk perusahaan rokok, makanan konsumen, dan produk industri dibidang kesehatan dan kebersihan. Bahan baku yang digunakan oleh perseroan ini dalam melakukan produksinya yaitu menggunakan kertas, karton, dan aluminium foil yang bersumber dari dalam maupun luar negeri. Perseroan ini saat ini memiliki kapasitas produksinya yang hampir mencapai 51.800 ton per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013 TALF memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 270.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp395,- per saham. Pada tanggal 17 Januari 2014 Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.9 Trias Sentosa Tbk

PT Trias Sentosa Tbk didirikan pada tanggal 23 November 1979 berdasarkan Akta Notaris Nomor 37 oleh Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan ini bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Polypropylene dan Polyester Film. Secara komersial perusahaan ini beroperasi pada tahun 1986.

Perseroan ini merupakan salah satu produsen terbesar utama dalam kemasan fleksibel yang memproduksi Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan

Polyester Film (PET). Produk ini banyak digunakan secara luas dalam pengemasan berbagai macam barang. Perseroan ini juga mendistribusikan produknya secara domestik serta internasional seperti negara-negara di Asia serta Timur Tengah. Saat ini perusahaan ini memiliki anak perusahaan yang berada di Tianjin, China.

Pada tanggal 22 Mei 1990 TRST memperoleh izin dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 3.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Pada tanggal 02 Juli 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.10 Yanaprima Hastapersada Tbk

PT Yanaprima Hastapersada Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 38 tanggal 14 Desember 1995 oleh Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H. Berdasarkan Anggaran Dasar kegiatan perusahaan ini bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya. Secara komersial perusahaan ini mulai melakukan kegiatan produksinya pada tahun 1997.

Pada tahun 2000 perusahaan ini mulai mengembangkan berbagai jenis produknya salah satunya yaitu karung laminasi yang merupakan bahan baku kantong semen jika karung laminasi tersebut ditambah dengan kertas kraft. Seiring dengan perkembangan zaman perseroan ini mengembangkan produknya pada tahun 2005 dengan memproduksi kantong semen yang merupakan kombinasi antara sandwich sheet dan kertas kraft yang dikonsumsi oleh hampir seluruh pabrik semen di Indonesia serta pada tahun 2009 memproduksi produk baru, yaitu PP woven block bottom bag yang merupakan produksi kantong semen dengan hanya menggunakan 1 ply karung plastik.

Pada tanggal 22 Februari 2008 YPAS memperoleh izin dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 68.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp545,- per saham dan penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga

pelaksanaan Rp680,- setiap waran tersebut menyertai saham biasa kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Maret 2008 perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Analisis Deskriptif Sampel Data

Berikut merupakan data sampel yang dikumpulkan oleh peneliti dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Sampel data
Sub sektor plastik dan kemasan

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN				
			TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	LABA BERSIH	SALES	TOTAL EQUITY
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	2.776.775.756	1.531.819.965	54.355.268	2.251.123.299	1.244.955.791
		Q3 2019	2.800.674.905	1.575.219.409	10.532.765	1.710.190.429	1.225.455.496
		Q2 2019	2.921.446.561	1.700.907.468	10.734.851	1.137.507.922	1.220.539.093
		Q1 2020	3.189.626.046	1.716.812.969	(2.538.388)	572.245.699	1.472.813.077
		Q4 2020	2.644.267.716	1.330.380.957	66.005.547	2.230.113.093	1.313.886.759
		Q3 2020	2.722.300.010	1.382.484.213	21.634.754	1.663.818.728	1.339.815.797
		Q2 2020	2.745.546.407	1.460.174.210	17.779.430	1.137.470.819	1.285.372.197
		Q1 2021	3.024.120.809	1.647.595.239	19.186.657	639.403.725	1.376.525.570
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	2.263.112.918	1.309.332.127	(163.083.992)	1.221.535.436	953.780.791
		Q3 2019	2.450.368.695	1.432.549.351	(92.194.509)	953.149.519	1.017.819.344
		Q2 2019	2.480.710.356	1.423.223.095	(59.621.257)	627.787.156	1.057.487.261
		Q1 2020	2.282.413.175	1.326.599.965	(26.940.831)	328.799.709	955.813.210
		Q4 2020	1.965.718.547	1.198.995.029	(187.053.341)	1.123.569.559	1.198.995.029
		Q3 2020	2.108.151.011	1.221.179.856	(82.002.458)	862.424.812	886.971.155
		Q2 2020	2.167.596.983	1.257.955.085	(43.783.068)	603.554.578	909.641.898
		Q1 2021	1.943.316.969	1.223.861.492	(53.826.342)	286.216.276	719.455.477
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	165.728	66.532	(3.286)	331.945	99.196
		Q3 2019	169.225	66.017	673	268.643	103.208
		Q2 2019	176.192	73.163	494	171.699	103.029
		Q1 2020	170.793	80.387	(8.914)	70.153	90.406
		Q4 2020	149.377	54.215	(4.945)	309.367	95.162
		Q3 2020	164.395	62.258	2.817	225.688	102.137
		Q2 2020	177.649	74.962	3.367	142.800	102.687
		Q1 2021	164.404	66.083	3.159	106.672	98.321

4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	2.501.132.856.219	1.092.845.023.431	93.145.200.039	1.495.759.701.262	1.408.287.832.788
		Q3 2019	2.469.631.638.474	1.101.122.553.523	45.326.567.494	1.042.337.972.893	1.368.509.084.951
		Q2 2019	2.399.937.185.893	1.048.975.807.920	25.759.872.663	676.225.331.492	1.350.961.377.973
		Q1 2020	2.713.470.641.050	1.251.330.719.729	53.038.711.764	412.526.060.360	1.462.139.921.321
		Q4 2020	2.697.100.062.756	1.231.192.233.990	115.805.324.362	1.797.514.877.242	1.465.907.828.766
		Q3 2020	2.682.438.340.494	1.195.672.660.187	78.067.798.505	1.233.360.737.750	1.486.765.680.307
		Q2 2020	2.638.605.191.144	1.210.499.019.976	22.115.384.448	768.067.772.836	1.428.106.171.168
		Q1 2021	2.705.535.655.357	1.179.137.679.777	60.085.468.071	552.457.821.797	1.526.397.975.580
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	277.540.954	114.135.764	4.510.027	203.257.618	163.405.190
		Q3 2019	278.975.847	117.167.261	3.212.791	151.455.500	161.808.586
		Q2 2019	280.308.485	117.825.473	2.275.527	99.139.658	162.483.012
		Q1 2020	274.285.254	110.747.388	1.104.576	48.600.156	163.537.866
		Q4 2020	280.515.335	104.622.976	8.519.433	197.888.006	175.892.359
		Q3 2020	275.294.031	106.126.005	4.532.654	144.700.817	169.168.026
		Q2 2020	272.409.213	107.394.533	2.547.564	95.640.686	165.014.680
		Q1 2021	284.838.068	107.139.251	2.268.170	56.440.461	177.698.817
6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	2.338.919.728	670.694.230	223.626.619	4.632.864.612	1.668.225.498
		Q3 2019	2.209.401.857	606.080.380	148.156.865	1.603.321.477	1.603.321.477
		Q2 2019	2.229.738.012	669.650.381	106.961.620	2.260.960.338	1.560.087.631
		Q1 2020	2.389.583.665	656.896.541	62.001.460	979.469.862	1.732.687.124
		Q4 2020	2.421.301.079	492.491.798	373.653.845	3.870.552.460	1.928.809.281
		Q3 2020	2.328.459.495	503.845.648	270.512.389	2.871.513.209	1.824.613.847
		Q2 2020	2.262.044.859	568.393.471	140.703.009	1.854.123.256	1.693.651.388
		Q1 2021	2.595.836.117	545.655.213	122.181.785	1.042.000.340	2.050.180.904
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.695.541.272.277	1.020.362.428.939	20.340.119.457	1.938.646.682.941	675.178.843.338
		Q3 2019	1.693.780.917.992	1.006.729.213.974	26.908.507.533	1.431.856.940.125	687.051.704.018
		Q2 2019	1.777.193.862.372	1.242.440.113.320	(412.451.577)	918.687.641.143	534.753.749.052
		Q1 2020	1.733.081.760.878	1.035.331.763.268	20.975.942.663	461.621.852.764	697.749.997.610
		Q4 2020	1.672.515.743.467	939.137.865.824	40.451.330.239	1.697.782.916.089	733.377.877.643
		Q3 2020	1.618.762.164.427	936.041.104.890	19.565.160.243	1.257.766.851.668	682.721.059.537
		Q2 2020	1.680.160.966.035	986.726.667.962	14.937.416.747	832.470.733.017	693.434.298.073
		Q1 2021	1.777.896.246.066	1.017.793.983.382	27.351.604.851	485.498.453.878	760.102.262.684
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.329.083.050.439	320.791.791.518	27.456.246.966	924.654.057.926	1.008.291.258.921
		Q3 2019	1.107.547.337.420	310.574.143.130	22.702.989.105	687.744.165.291	796.973.194.290
		Q2 2019	1.099.052.944.143	314.200.137.180	10.706.817.243	443.753.340.960	784.852.806.963
		Q1 2020	1.445.670.985.139	428.634.622.157	9.014.057.888	256.531.047.547	1.017.036.362.982
		Q4 2020	1.474.472.516.166	454.287.199.938	18.488.700.221	1.022.101.048.870	1.020.185.316.228
		Q3 2020	1.441.389.132.148	414.670.020.159	19.234.714.549	771.274.415.063	1.026.719.111.989
		Q2 2020	1.445.462.219.637	432.135.934.554	5.572.933.816	1.013.326.285.083	1.013.326.285.083
		Q1 2021	1.476.898.249.443	451.951.651.444	5.027.608.862	250.200.935.360	1.024.946.597.999
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	4.349.022.887.699	2.174.561.951.424	38.911.968.283	2.566.094.747.992	2.174.460.936.275
		Q3 2019	4.550.376.271.799	2.330.507.941.663	44.274.169.630	2.001.004.708.895	2.219.868.330.136
		Q2 2019	4.396.729.370.302	2.203.935.144.376	21.686.580.661	1.307.645.842.204	2.192.794.225.926
		Q1 2020	5.067.542.714.889	2.502.314.989.989	4.763.540.752	685.863.636.877	2.565.227.724.900
		Q4 2020	4.223.302.387.771	1.956.491.953.490	73.277.742.422	2.991.912.117.541	2.266.810.434.281
		Q3 2020	4.477.691.307.523	2.114.881.960.251	41.843.234.099	2.214.505.988.587	2.362.809.347.272
		Q2 2020	4.430.908.784.449	2.159.169.014.103	35.466.659.894	1.483.848.850.197	2.271.739.770.346
		Q1 2021	4.501.306.359.636	2.116.218.226.844	50.111.176.750	836.577.494.259	2.385.088.132.792
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	278.236.534.771	156.887.406.881	3.488.737.738	388.118.905.159	121.349.127.890
		Q3 2019	275.266.741.755	160.291.667.909	(3.249.859.059)	284.583.033.076	114.975.073.846
		Q2 2019	301.324.114.545	185.457.035.186	(2.333.108.067)	187.857.035.254	115.867.079.359
		Q1 2020	265.596.059.493	140.973.574.110	3.348.837.135	73.188.691.699	140.973.574.110
		Q4 2020	275.782.172.710	144.485.748.290	8.334.858.402	303.203.668.856	131.296.424.420
		Q3 2020	267.581.810.854	143.216.768.251	3.242.353.639	216.104.321.828	124.365.042.603
		Q2 2020	258.679.298.619	137.175.091.614	306.038.399	136.412.372.158	121.504.207.005
		Q1 2021	274.247.282.829	141.161.376.227	1.347.574.962	83.292.063.397	133.085.906.602

4.2.1 Analisis Return On Asset (ROA)

Berikut merupakan perhitungan rasio keuangan ditinjau dari Return on Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum pandemi dari kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

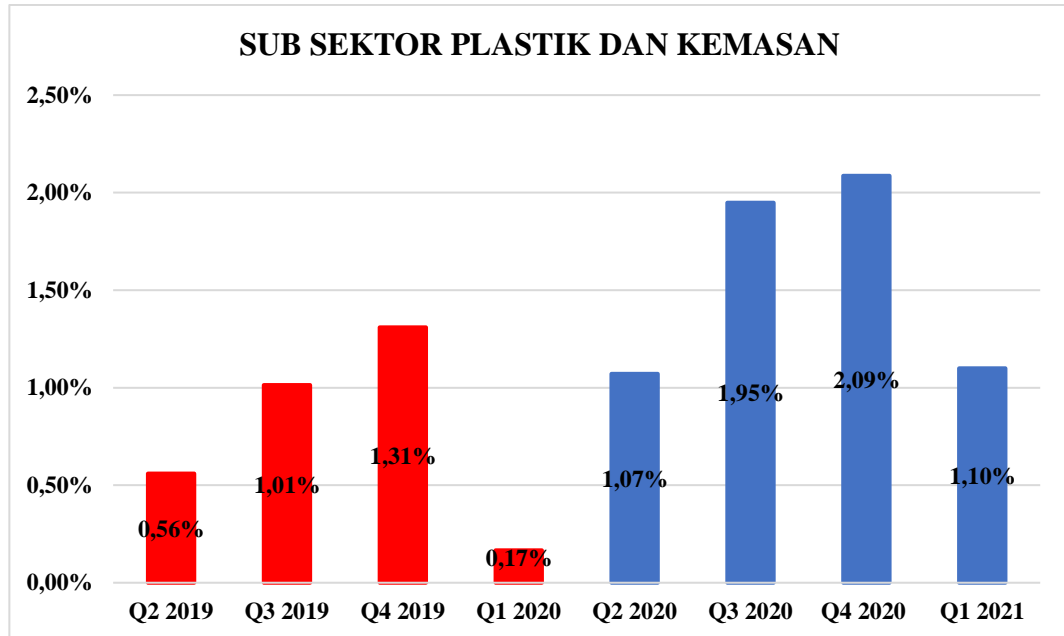
Tabel 4.2
Return On Asset

Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

RETURN ON ASSET									
N o.	ENTIT AS	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021
1	AKPI	0,37%	0,38%	1,96%	- 0,08%	0,65%	0,79%	2,50%	0,63%
2	BRNA	- 2,40%	- 3,76%	- 7,21%	- 1,18%	- 2,02%	- 3,89%	- 9,52%	- 2,77%
3	FPNI	0,28%	0,40%	- 1,98%	- 5,22%	1,90%	1,71%	- 3,31%	1,92%
4	IMPC	1,07%	1,84%	3,72%	1,95%	0,84%	2,91%	4,29%	2,22%
5	IPOL	0,81%	1,15%	1,62%	0,40%	0,94%	1,65%	3,04%	0,80%
6	PBID	4,80%	6,71%	9,56%	2,59%	6,22%	11,62 %	15,43 %	4,71%
7	SMKL	- 0,02%	1,59%	1,20%	1,21%	0,89%	1,21%	2,42%	1,54%
8	TALF	0,97%	2,05%	2,07%	0,62%	0,39%	1,33%	1,25%	0,34%
9	TRST	0,49%	0,97%	0,89%	0,09%	0,80%	0,93%	1,74%	1,11%
10	YPAS	- 0,77%	- 1,18%	1,25%	1,26%	0,12%	1,21%	3,02%	0,49%
	RATA-RATA	0,56 %	1,01 %	1,31 %	0,17 %	1,07 %	1,95 %	2,09 %	1,10 %

Dari tabel data perhitungan diatas dapat digambarkan diagram batang perbandingan rata-rata Retur on Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Diagram Batang Return On Asset



Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan perbandingan jumlah Return on Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi dan kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi.

Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada kuartal 2 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,56% sedangkan pada setelah pandemi yaitu kuartal 2 tahun 2020 menunjukkan nilai 1,07%. Hal ini menunjukkan selama pandemi ditinjau dari ROE perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan nilai 0,51%. Pertumbuhan Return on Asset ini bahwa menunjukkan tingkat kemampuan sub sektor plastik dan kemasan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih atas penggunaan seluruh aktivitya.

Pada kuartal 3 tahun 2019 sebelum menunjukkan nilai sebesar 1,01% sedangkan selama pandemi pada kuartal 3 tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 1,95%. Hal tersebut menunjukkan pertambahan nilai sebesar 0,94% yang artinya perusahaan sub sektor plastik dan kemasan ini selama pandemi

mengalami tingkat pengembalian keuntungan bersih atas penggunaan seluruh aktiva yang semakin baik.

Selanjutnya pada kuartal 4 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,31% dan pada kuartal 4 tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 2,09%. Antara kedua kuartal tersebut mengalami pertumbuhan nilai sebesar 0,78% yang artinya saat terjadinya pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami tingkat pengembalian keuntungan bersih atas penggunaan seluruh aktivasnya yang semakin baik.

Pada periode yaitu kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi menunjukkan nilai 0,17% sedangkan selama pandemi yaitu awal periode kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 1,10%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan nilai yang sangat drastis antara sebelum dan selama pandemi sebesar 0,93%. Pertumbuhan nilai ini mengartikan bahwa selama pandemi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami tingkat pengembalian bersih atas penggunaan seluruh aktivasnya yang semakin baik.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kuartal 1, 2, 3, 4 sebelum pandemi mengalami peningkatan nilai selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa ditinjau dari Return on Asset Rasio perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami peningkatan yang artinya semakin baik tingkat pengembalian bersihnya atas seluruh aktiva selama pandemi Covid-19 berlangsung.

4.2.2 Analisis Return On Equity (ROE)

Berikut merupakan data perhitungan rasio keuangan ditinjau dari Return on Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum pandemi dari kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

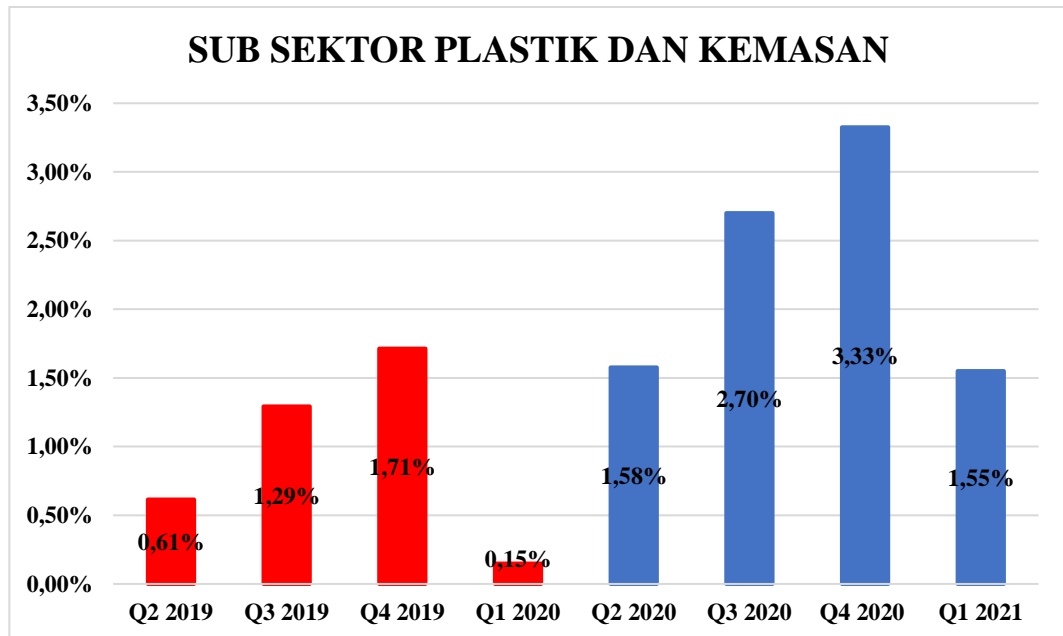
Tabel 4.3
Return On Equity

Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

RETURN ON EQUITY									
N o.	ENTIT AS	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021
1	AKPI	0,88%	0,86%	4,37%	- 0,17%	1,38%	1,61%	5,02%	1,39%
2	BRNA	- 5,64%	- 9,06%	- 17,10 %	- 2,82%	- 4,81%	- 9,25%	- 15,60 %	- 7,48%
3	FPNI	0,48%	0,65%	- 3,31%	- 9,86%	3,28%	2,76%	- 5,20%	3,21%
4	IMPC	1,91%	3,31%	6,61%	3,63%	1,55%	5,25%	7,90%	3,94%
5	IPOL	1,40%	1,99%	2,76%	0,68%	1,54%	2,68%	4,84%	1,28%
6	PBID	6,86%	9,24%	13,41 %	3,58%	8,31%	14,83 %	19,37 %	5,96%
7	SMKL	- 0,08%	3,92%	3,01%	3,01%	2,15%	2,87%	5,52%	3,60%
8	TALF	1,36%	2,85%	2,72%	0,89%	0,55%	1,87%	1,81%	0,49%
9	TRST	0,99%	1,99%	1,79%	0,19%	1,56%	1,77%	3,23%	2,10%
10	YPAS	- 2,01%	- 2,83%	2,87%	2,38%	0,25%	2,61%	6,35%	1,01%
	RATA-RATA	0,61 %	1,29 %	1,71 %	0,15 %	1,58 %	2,70 %	3,33 %	1,55 %

Dari tabel data perhitungan diatas dapat digambarkan diagram batang perbandingan rata-rata Retur on Equity perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Diagram Batang Return On Equity



Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan perbandingan jumlah Return on Equity perusahaan sub sektor plastik dan kemasan kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi dan kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi.

Berdasarkan diagram batang diatas pada kuartal 2 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,61% sedangkan kuartal 2 tahun 2020 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,58%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan nilai sebesar 0,97% antara sebelum dan selama pandemi. Pertumbuhan nilai tersebut menunjukkan bahwa pada rasio ROE mengalami peningkatan dengan ditunjukkannya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh modal yang digunakan semakin baik.

Selanjutnya pada kuartal 3 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,29% dan kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 2,70%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan nilai sebesar 1,41% antara sebelum dan selama pandemi

berlangsung. Oleh demikian antara kuartal 3 sebelum dan selama pandemi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh modal yang digunakan semakin meningkat.

Selanjutnya pada kuartal 4 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,71% sedangkan kuartal 4 tahun 2020 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 3,33%. Hal ini terlihat terjadi selisih nilai antara kedua kuartal tersebut dengan kuartal 4 tahun 2020 lebih tinggi 1,62% dibandingkan dengan kuartal 4 tahun 2019. Pertumbuhan nilai ini menunjukkan bahwa saat terjadinya pandemi Covid-19 tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh modal yang digunakan semakin baik.

Pada kuartal 1 periode 2020 sebelum pandemi menunjukkan nilai ROE sebesar 0,15% sedangkan selama pandemi pada kuartal 1 tahun 2021 menunjukkan nilai sebesar 1,55%. Dari hal ini dapat dilihat bahwa terjadi selisih nilai sebesar 1,40% lebih besar selama pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Pertumbuhan nilai ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada perusahaan dalam kemampuannya dalam menghasilkan labanya oleh seluruh modal yang digunakan yang artinya pada kuartal 1 selama pandemi ROE dari sub sektor perusahaan semakin membaik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada kuartal 1, 2, 3, dan 4 sebelum sampai dengan selama pandemi Covid-19 berlangsung ditinjau dari rasio Return on Equity terjadi peningkatan pada sub sektor plastik dan kemasan. Peningkatan ini ditandai dengan membaiknya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh modal yang telah digunakan. Artinya tingkat pengembalian investasi perlahan semakin membaik selama terjadinya pandemi Covid-19.

4.2.3 Analisis Net Profit Margin (NPM)

Berikut merupakan data perhitungan rasio keuangan ditinjau dari Return on Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum pandemi dari

kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

Tabel 4.4
Net Profit Margin

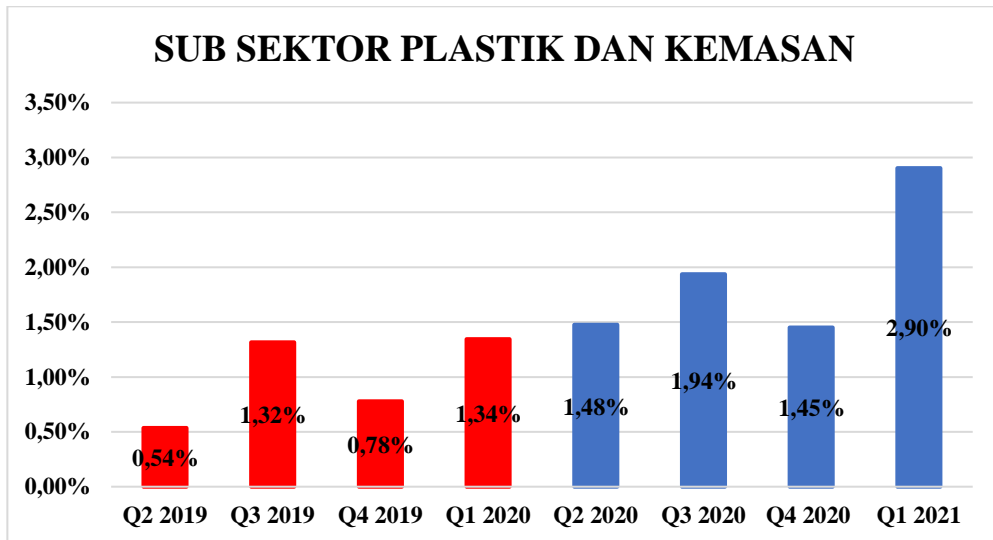
Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

NET PROFIT MARGIN									
No.	ENTITAS	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021
1	AKPI	0,94%	0,62%	2,41%	0,44%	1,56%	1,30%	2,96%	3,00%
2	BRNA	9,50%	9,67%	13,35%	8,19%	7,25%	9,51%	16,65%	18,81%
3	FPNI	0,29%	0,25%	0,99%	12,71%	2,36%	1,25%	1,60%	2,96%
4	IMPC	3,81%	4,35%	6,23%	12,86%	2,88%	6,33%	6,44%	10,88%
5	IPOL	2,30%	2,12%	2,22%	2,27%	2,66%	3,13%	4,31%	4,02%
6	PBID	4,73%	9,24%	4,83%	6,33%	7,59%	9,42%	9,65%	11,73%
7	SMKL	0,04%	1,88%	1,05%	4,54%	1,79%	1,56%	2,38%	5,63%
8	TALF	2,41%	3,30%	2,97%	3,51%	0,55%	2,49%	1,81%	2,01%
9	TRST	1,66%	2,21%	1,52%	0,69%	2,39%	1,89%	2,45%	5,99%
10	YPAS	1,24%	1,14%	0,90%	4,58%	0,22%	1,50%	2,75%	1,62%
	RATA-RATA	0,54%	1,32%	0,78%	1,34%	1,48%	1,94%	1,45%	2,90%

Dari tabel data perhitungan diatas dapat digambarkan diagram batang perbandingan rata-rata Net Profit Margin perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut :

Gambar 4.3

Diagram Batang Net Profit Margin



Berdasarkan diagram diatas diketahui perbandingan jumlah Net Profit Margin antara 4 kuartal sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Terdapat kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi dan kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi.

Berdasarkan data diagram batang yang diperlihatkan pada kuartal 2 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,54% sedangkan pada kuartal 2 tahun 2020 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,48%. Hal ini menunjukkan terdapat selisih nilai antara kedua kuartal tersebut dengan kuartal selama pandemi mempunyai nilai lebih besar 0,94%. Dapat diketahui bahwa terjadi pertumbuhan nilai selama pandemi berlangsung, yang artinya selama pandemi sub sektor plastik dan kemasan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya yang semakin baik.

Pada kuartal 3 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,32% sedangkan pada kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi mempunyai nilai sebesar 1,94%. Dapat diketahui terdapat selisih nilai antara kedua kuartal tersebut dengan kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi memiliki nilai yang lebih besar 0,62%. Terjadi peningkatan nilai selama pandemi yang mengartikan

bahwa selama pandemi kemampuan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dalam menghasilkan laba dari total penjualannya semakin membaik.

Selanjutnya pada kuartal 4 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,78% dan pada kuartal 4 tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 1,45%. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi selisih nilai antara kuartal sebelum pandemi dan selama pandemi berlangsung dengan kuartal selama pandemi mempunyai nilai 0,62% lebih besar dibanding sebelum pandemi. Terdapat pertumbuhan nilai yang mengartikan bahwa selama pandemi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tingkat kemampuannya dalam menghasilkan laba dari total penjualannya semakin baik.

Pada kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,34% sedangkan kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 2,90%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedua kuartal tersebut mempunyai selisih nilai yang mana kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi memiliki nilai lebih besar 1,56% dibandingkan dengan kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi. Terjadi pertumbuhan nilai selama pandemi yang mengartikan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu menghasilkan laba dari total penjualannya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada ke empat kuartal sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 berlangsung memiliki selisih nilai yang mana selama pandemi nilainya lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Perbedaan nilai ini mengartikan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung kemampuan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dalam menghasilkan laba dari seluruh total penjualannya perlahan semakin membaik.

4.2.4 Analisis Debt To Asset Ratio (DAR)

Berikut merupakan data perhitungan rasio keuangan ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum pandemi dari

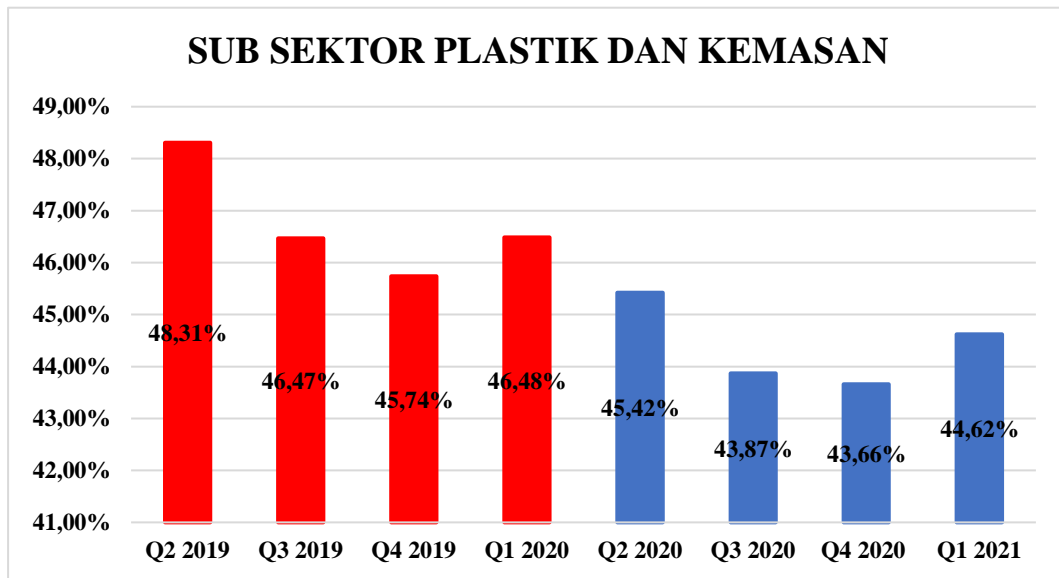
kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

Tabel 4.5
Debt To Asset Ratio
Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

DEBT TO ASSET RATIO									
N o.	ENTIT AS	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021
1	AKPI	58,22 %	56,24 %	55,17 %	53,82 %	53,18 %	50,78 %	50,31 %	54,48 %
2	BRNA	57,37 %	58,46 %	57,86 %	58,12 %	58,03 %	57,93 %	61,00 %	62,98 %
3	FPNI	41,52 %	39,01 %	40,15 %	47,07 %	42,20 %	37,87 %	36,29 %	40,20 %
4	IMPC	43,71 %	44,59 %	43,69 %	46,12 %	45,88 %	44,57 %	45,65 %	43,58 %
5	IPOL	42,03 %	42,00 %	41,12 %	40,38 %	39,42 %	38,55 %	37,30 %	37,61 %
6	PBID	30,03 %	27,43 %	28,68 %	27,49 %	25,13 %	21,64 %	20,34 %	21,02 %
7	SMKL	69,91 %	59,44 %	60,18 %	59,74 %	58,73 %	57,82 %	56,15 %	57,25 %
8	TALF	28,59 %	28,04 %	24,14 %	29,65 %	29,90 %	28,77 %	30,81 %	30,60 %
9	TRST	50,13 %	51,22 %	50,00 %	49,38 %	48,73 %	47,23 %	46,33 %	47,01 %
10	YPAS	61,55 %	58,23 %	56,39 %	53,08 %	53,03 %	53,52 %	52,39 %	51,47 %
	RATA- RATA	48,31 %	46,47 %	45,74 %	46,48 %	45,42 %	43,87 %	43,66 %	44,62 %

Dari tabel data perhitungan diatas dapat digambarkan diagram batang perbandingan rata-rata *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut :

Gambar 4.4
Diagram Batang Debt To Asset Ratio



Yang mana sebelum pandemi yaitu kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

Berdasarkan data diatas pada kuartal 2 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 48,31% dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 45,42%. Terjadi selisih nilai antara kedua kuartal tersebut dimana kuartal selama pandemi mempunyai 2,89% lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi. Diketahui terjadi penurunan Debt to Asset Ratio selama pandemi yang artinya semakin sedikit pula hutang yang digunakan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan untuk memperoleh assetnya.

Berdasarkan gambar di atas pada kuartal 3 tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 46,47% dan kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 43,87%. Dapat diketahui bahwa terdapat selisih nilai pada kedua kuartal tersebut yang mana pada kuartal selama pandemi lebih kecil 2,6% dibandingkan dengan sebelum pandemi. Penurunan ini terjadi dikarenakan selama pandemi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi hutang yang digunakan untuk memperoleh assetnya.

Selanjutnya pada kuartal 4 tahun 2019 sebelum pandemi mempunyai nilai sebesar 45,74 sedangkan pada kuartal 4 tahun 2020 selama pandemi mempunyai nilai sebesar 43,66%. Diketahui terjadi penurunan nilai antara kedua kuartal tersebut yang mana kuartal selama pandemi memiliki nilai 2,08% lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Terjadinya penurunan pada DER ini dikarenakan selama pandemi berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu memperkecil penggunaan hutangnya untuk memperoleh aset yang dimilikinya.

Diketahui kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 46,48% dan kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi berlangsung memiliki nilai sebesar 44,62%. Dapat diketahui terjadi penurunan nilai DER antara kedua kuartal ini yang mana pada kuartal selama pandemi memiliki nilai 1,86% lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan ini terjadi dikarenakan pada selama pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu memperkecil penggunaan hutangnya guna memperoleh aset yang akan dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keempat kuartal sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung memiliki selisih nilai. Selisih nilai tersebut dikarenakan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu memperkecil penggunaan hutangnya guna memperoleh aset yang ingin dimiliki. Artinya selama pandemi Covid-19 berlangsung kinerja keuangan dilihat dari DER lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

4.2.5 Analisis Debt To Equity Ratio (DER)

Berikut merupakan data perhitungan rasio keuangan ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum pandemi dari kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 dan selama pandemi kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021.

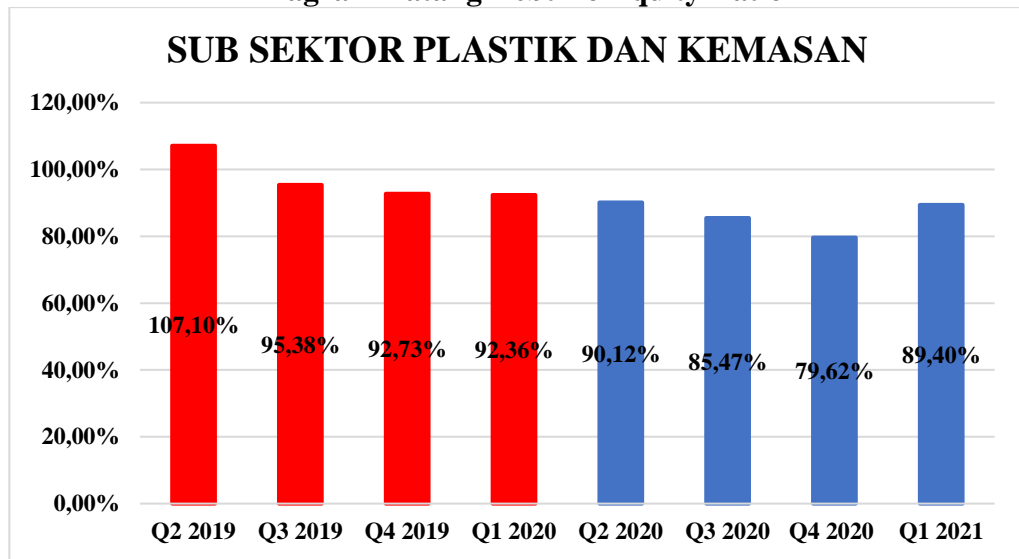
Tabel 4.6
Debt To Equity Ratio

Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

DER									
N o.	ENTIT AS	Q2 2019	Q3 2019	Q4 2019	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021
1	AKPI	139,3 6%	128,5 4%	123,0 4%	116,5 7%	113,6 0%	103,1 8%	101,2 6%	119,6 9%
2	BRNA	134,5 9%	140,7 5%	137,2 8%	138,7 9%	138,2 9%	137,6 8%	100,0 0%	170,1 1%
3	FPNI	71,01 %	63,97 %	67,07 %	88,92 %	73,00 %	60,96 %	56,97 %	67,21 %
4	IMPC	77,65 %	80,46 %	77,60 %	85,58 %	84,76 %	80,42 %	83,99 %	77,25 %
5	IPOL	72,52 %	72,41 %	69,85 %	67,72 %	65,08 %	62,73 %	59,48 %	60,29 %
6	PBID	42,92 %	37,80 %	40,20 %	37,91 %	33,56 %	27,61 %	25,53 %	26,61 %
7	SMKL	232,3 4%	146,5 3%	151,1 2%	148,3 8%	142,3 0%	137,1 0%	128,0 6%	133,9 0%
8	TALF	40,03 %	38,97 %	31,82 %	42,15 %	42,65 %	40,39 %	44,53 %	44,10 %
9	TRST	100,5 1%	104,9 8%	100,0 0%	97,55 %	95,04 %	89,51 %	86,31 %	88,73 %
10	YPAS	160,0 6%	139,4 1%	129,2 9%	100,0 0%	112,9 0%	115,1 6%	110,0 5%	106,0 7%
	RATA - RATA	107,1 0%	95,38 %	92,73 %	92,36 %	90,12 %	85,47 %	79,62 %	89,40 %

Dari tabel data perhitungan diatas dapat digambarkan diagram batang perbandingan rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebagai berikut :

Gambar 4.5
Diagram Batang Debt To Equity Ratio



Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui perbandingan jumlah nilai Debt to Equity Ratio antara 4 kuartal sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kuartal 2 tahun 2019 hingga kuartal 1 tahun 2020 sebagai kuartal sebelum pandemi dan kuartal 2 tahun 2020 hingga kuartal 1 tahun 2021 sebagai kuartal selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Berdasarkan data diagram di atas diketahui kuartal 2 tahun 2019 sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 107,10% sedangkan kuartal 2 tahun 2020 selama pandemi memiliki nilai sebesar 90,12%. Terjadi penurunan nilai antara kedua kuartal tersebut yang mana kuartal selama pandemi memiliki nilai 16,98% lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi. Penurunan ini dikarenakan selama pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi penggunaan hutangnya dibandingkan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui kuartal 3 tahun 2019 sebelum pandemi mempunyai nilai sebesar 95,38% dan kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi memiliki nilai sebesar 85,47%. Diketahui terjadi penurunan nilai pada kedua kuartal tersebut yang mana pada kuartal 3 tahun 2020 selama pandemi memiliki selisih nilai 9,91% lebih kecil dibandingkan dengan sebelum

pandemi Covid-19. Penurunan ini terjadi dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi penggunaan hutangnya dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

Selanjutnya diketahui pada kuartal 4 tahun 2019 sebelum pandemi mempunyai nilai sebesar 92,73% sedangkan selama pandemi mempunyai nilai sebesar 79,62%. Dapat diketahui terjadi penurunan nilai antara kedua kuartal tersebut yang mana kuartal 4 tahun 2020 selama pandemi memiliki selisih nilai 13,11% lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan nilai ini terjadi dikarenakan selama pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi penggunaan hutangnya dibandingkan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan gambar diagram di atas kuartal 1 tahun 2020 sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 92,36% sedangkan pada kuartal 1 tahun 2021 selama pandemi mempunyai nilai sebesar 89,40%. Diketahui terjadi penurunan nilai antara kedua kuartal tersebut yang mana kuartal 1 tahun 2021 memiliki selisih nilai 2,96% lebih sedikit jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan nilai ini disebabkan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi penggunaan hutangnya dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara 4 kuartal sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung memiliki selisih nilai yang mana 4 kuartal selama pandemi memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Artinya selisih nilai tersebut menggambarkan bahwa ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mampu mengurangi penggunaan hutangnya dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

4.3 Analisis Statistik Sampel Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.7
IBM SPSS Statistics 26 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SebelumCov ROA	4	,17	1,31	,7625	,50102
SelamaCov ROA	4	1,07	2,09	1,5525	,54298
SebelumCov ROE	4	,15	1,71	,9400	,69484
SelamaCov ROE	4	1,55	3,33	2,2900	,87586
SebelumCov NPM	4	,54	1,34	,9950	,39912
SelamaCov NPM	4	1,45	2,90	1,9425	,67658
SebelumCov DAR	4	45,74	48,31	46,7500	1,09621
SelamaCov DAR	4	43,66	45,42	44,3925	,79939
SebelumCov DER	4	92,36	107,10	96,8925	6,93663
SelamaCov DER	4	79,62	90,12	86,1525	4,81064
Valid N (listwise)	4				

a. Return On Asset

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata Return On Asset sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,7625 sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,5525 dengan standar deviasi 0,50102 dan 0,54298. Pada sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0,17 dan maximum sebesar 1,31 sedangkan selama pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 1,07 dan maximum sebesar 2,09. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 dilihat dari statistik deskriptif nilai Return On Asset menunjukkan rasio yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

b. Return On Equity

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata Return On Equity sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,9400 sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar 2,2900 dengan standar deviasi 0,69484 dan 0,87586. Pada sebelum pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 0,15 dan maximum sebesar 1,71 sedangkan selama

pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar 1,55 dan maximum sebesar 3,33. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 dilihat dari statistik deskriptif nilai Return On Equity menunjukkan rasio yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

c. Net Profit Margin

Berdasarkan tabel statistik diatas menunjukkan nilai rata-rata NPM sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,9950 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,9425 sedangkan standar deviasi sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,39912 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,67658. Selanjutnya sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,54 dan maximumnya 1,34 sedangkan selama pandemi menunjukkan nilai minimumnya sebesar 1,45 dan maximumnya 2,90. Artinya selama pandemi Covid-19 berlangsung ditinjau dari rasio Net Profit Margin lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 berlangsung.

d. Debt To Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 46,7500 sedangkan selama pandemi Covid-19 menunjukkan nilai sebesar 44,3925 dan standar deviasi sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 1,09621 sedangkan selama pandemi menunjukkan nilai sebesar 0,79939. Pada sebelum pandemi nilai minimumnya sebesar 45,74 dan nilai maximumnya sebesar 48,31 sedangkan selama pandemi berlangsung nilai minimumnya sebesar 43,66 dan nilai maximumnya sebesar 45,42. Dapat diketahui bahwa rasio DAR selama pandemi Covid-19 memiliki nilai yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

e. Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan angka sebesar 96,8925 dan selama pandemi menunjukkan angka sebesar 86,1525 sedangkan standar deviasinya sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 6,93663 dan

selama pandemi Covid-19 menunjukkan nilai sebesar 4,81064. Nilai minimumnya pada sebelum pandemi sebesar 92,36 dan selama pandemi Covid-19 79,62 sedangkan nilai maximumnya sebelum pandemi menunjukkan nilai sebesar 107,10 dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan nilai sebesar 90,12. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung nilai rasio Debt To Equity Ratio lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas SPSS

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorof-Smirnov, teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif pada dua sampel. Teknik kolmogorof smirnov merupakan uji perbandingan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empiric.

a. Return On Asset (ROA)

Berikut hasil uji normalitas ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* :

Tabel 4.8
***IBM SPSS Statistics 26* Normalitas Return On Aset**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48366901
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,196
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ($0,200 > 0,005$) dapat disimpulkan bahwa data Return on Asset sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung berdistribusi normal.

b. Return On Equity (ROE)

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ROE pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Tabel 4.9
IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Return On Equity

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73190554
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,209
	Negative	-,184
Test Statistic		,209
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200. Nilai tersebut ($0,200 > 0,005$) yang dapat disimpulkan bahwa data Return on Equity pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

c. Net Profit Margin (NPM)

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada rasio Net Profit Margin sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.10

IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Net Profit Margin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51425049
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,169
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200. Artinya nilai ($0,200 > 0,005$) dapat disimpulkan bahwa data rasio Net Profit Margin sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi norma.

d. Debt To Asset Rasio (DAR)

Berikut hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data Debt to Asset Ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Tabel 4.11

IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Debt To Asset Rasio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88818233
Most Extreme Differences	Absolute	,244
	Positive	,244
	Negative	-,128
Test Statistic		,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,175. Nilai tersebut ($0,175 > 0,005$) dapat disimpulkan bahwa data Debt to Asset Ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal.

e. Debt To Equity Ratio (DER)

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data Debt to Equity Ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Tabel 4.12

IBM SPSS Statistics 26 Normalitas Debt To Equity Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,52626650
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,119
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov data Debt to Equity Ratio Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200. Dapat disimpulkan ($0,200 > 0,005$) yang artinya data rasio sebelum dan selama pandemi Covid-19 tersebut berdistribusi normal.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Uji Beda (Paired Sample T Test)

Uji beda yang dilakukan yaitu menggunakan Paired Sample T Test. Pengujian ini dilakukan pada dua sampel yang saling berkorelasi. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

a. Uji Beda Variabel Return On Asset (ROA)

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa H1a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Asset antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Ha : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Asset antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dasar Pengujian :

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan T hitung > T tabel, maka Ho ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima

Hasil uji Paired Sample T Test IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 4.13
IBM SPSS Statistics 26
Paired Sample T Test Return On Asset

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SebelumCov ROA - SelamaCov ROA	-,79000	,20050	,10025	1,10904	-,47096	7,880	3	,004

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji paired sample t test nilai Sig. (2-tailed) 0,004 < 0,005. Dan dikarenakan T hitung bernilai negatif sebab rata-rata nilai sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dari pada selama pandemi Covid-19. Dalam konteks ini T hitung negatif tetap bermakna positif. T hitung 7,880 > 3,182 T tabel. Dapat diketahui Ho di tolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Asset antara

sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Perbedaan ini dikarenakan selama pandemi Covid-19 pada rasio Return On Asset mengalami peningkatan dari pada sebelum pandemi Covid-19. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian (F. H. Gunawan, 2021) bahwa terdapat perbedaan pada rasio Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang mana selama pandemi Covid-19 nilai dari Return On Assetnya meningkat yang artinya kinerja keuangan selama pandemi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19

b. Uji Beda Variabel Return On Equity (ROE)

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa H2a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Equity antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Equity antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dasar Pengujian :

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan T hitung > T tabel, maka Ho ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima

Hasil uji Paired Sample T Test IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 4.14
IBM SPSS Statistics 26
Paired Sample T Test Return On Equity

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	SebelumCov ROE - SelamaCov ROE	- 1,35000	,27289	,13644	- 1,78422	- ,91578	- 9,894	3	,002

Berdasarkan tabel hasil uji paired sampel t test di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,005$. Diketahui T hitung bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata Return On Equity sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dari pada selama pandemi Covid-19. Dalam konteks ini T hitung negatif tetap bermakna positif. T hitung $9,894 > 3,182$ T tabel dan dapat diketahui H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Return On Equity antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Perbedaan yang terjadi ini dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 terjadi kinerja keuangan dari rasio Return On Equity mengalami peningkatan dari pada sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Hasil dari hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufiddah, 2021) bahwa terdapat perbedaan rasio Return On Equity pada perusahaan PT. SIA sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang mana selama pandemi Covid-19 Return On Equity meningkat yang artinya kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

c. Uji Beda Variabel Net Profit Margin (NPM)

Hipotesis ketiga menyatakan H3a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Net Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Net Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dasar Pengujian :

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan T hitung > T tabel, maka Ho ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima

Hasil uji Paired Sample T Test IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 4.15
IBM SPSS Statistics 26
Paired Sample T Test Net Profit Margin

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	SebelumCov NPM - SelamaCov NPM	-,94750	,43185	,21592	-1,63466	-,26034	4,388	3	,022

Berdasarkan tabel uji T di atas diketahui Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,022 < 0,05. T hitung menunjukkan nilai negatif yang mana dikarenakan nilai rata-rata sebelum pandemi lebih

rendah jika dibandingkan dengan selama pandemi Covid-19. Dalam kasus ini T hitung yang bernilai negatif tetap dianggap positif. Diketahui T hitung $4,388 > 3,182$ T tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Net Profit Margin antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Perbedaan yang terjadi dikarenakan selama pandemi Covid-19 berlangsung nilai Net Profit Margin meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Hasil dari hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelya et al., 2021) bahwa terdapat perbedaan rasio Net Profit Margin pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur yang mana selama pandemi lebih meningkat yang artinya selama pandemi kinerja keuangan ditinjau dari Net Profit Margin lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

d. Uji Beda Variabel Debt To Asset Rasio (DAR)

Hipotesis keempat menyatakan H_{4a} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Debt to Asset Ratio (DAR) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perumusan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt To Asset Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt To Asset Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dasar Pengujian :

Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima

Hasil uji Paired Sample T Test IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 4.16
IBM SPSS Statistics 26
Paired Sample T Test Debt To Asset Ratio

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	SebelumCov - SelamaCov - DAR	2,35750	,47148	,23574	1,60727	3,10773	10,000	3	,002

Berdasarkan tabel uji beda di atas diketahui Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,002 < 0,005 dan pada T hitung menunjukkan nilai 10,000 > 3,182 dari pada T tabel. Dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt to Asset Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Perbedaan yang terjadi dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung nilainya menurun jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yahya, 2021) bahwa terdapat perbedaan rasio Debt to Asset Ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 PT. Pegadaian (Persero) yang mana selama pandemi nilainya lebih sedikit yang artinya ditinjau dari Debt to Asset Ratio kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 lebih baik jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

e. Uji Beda Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

Hipotesis kelima menyatakan H5a : Hipotesis keempat menyatakan H4a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perumusan hipotesis :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt To Equity Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt To Equity Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Dasar Pengujian :

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan T hitung > T tabel, maka Ho ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan T hitung < T tabel, maka Ho diterima

Hasil uji Paired Sample T Test IBM SPSS Statistics 26 :

Tabel 4.17
IBM SPSS Statistics 26
Paired Sample T Test Debt To Equity Ratio

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pai	SebelumCov	10,74000	5,93778	2,96889	1,29166	20,18834	3,618	3	,036
r 1	DER - SelamaCov DER								

Berdasarkan tabel uji beda paired sampel t test di atas Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,036 < 0,005$ sedangkan T hitung menunjukkan nilai $3,618 > 3,183$ dari pada T tabel. Sehingga dapat diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Debt to Equity Ratio antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Perbedaan tersebut dikarenakan selama pandemi Covid-19 berlangsung nilai Debt to Equity perusahaan sub sektor plastik dan kemasan menurun. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pancawati, 2021) bahwa terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio pada perusahaan sektor keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang mana nilainya menurun saat pandemi yang artinya kinerja keuangan ditinjau dari Debt to Equity Ratio selama pandemi lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran yang dapat dikembangkan untuk perusahaan yang diteliti serta penelitian berikutnya.

5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis deskriptif kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut terjadi pada seluruh rasio Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin. Pertumbuhan ketiga rasio tersebut terjadi pada kuartal 2, 3, 4 tahun 2020 dan kuartal 1 pada tahun 2021. Pertumbuhan kinerja keuangan tertinggi ROA terjadi pada kuartal 3 tahun 2020, Pertumbuhan ROE pada kuartal 1 tahun 2021, dan pertumbuhan NPM pada kuartal 1 tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.
- b. Berdasarkan analisis deskriptif pada rasio solvabilitas mengalami penurunan presentasi pada masa pandemi Covid-19. Penurunan tersebut terjadi pada seluruh rasio Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Penurunan presentasi pada kedua rasio tersebut terjadi pada kuartal selama pandemi yaitu kuartal 2, 3, 4 tahun 2020 dan kuartal 1 tahun 2021. Selisih penurunan presentasi tertinggi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio pada kuartal 2 tahun 2020. Semakin turun presentasi rasio solvabilitas maka akan semakin baik kinerja keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa dari rasio solvabilitas kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.
- c. Berdasarkan analisis statistik deskriptif uji Paired Sample T Test pada rasio profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-

19 berlangsung terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

- d. Berdasarkan analisis statistik uji beda Paired Sample T Test pada rasio profitabilitas pada rasio Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin bahwa perbedaan yang terjadi bersifat signifikan dengan tingkat signifikansi perbedaan tertinggi antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi pada rasio Return on Equity.
- e. Berdasarkan analisis statistik uji beda Paired Sample T Test pada rasio solvabilitas pada Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio bahwa perbedaan yang terjadi bersifat signifikan dengan tingkat signifikansi tertinggi antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi pada Debt to Asset Ratio.

5.2 Keterbatasan Penelitian

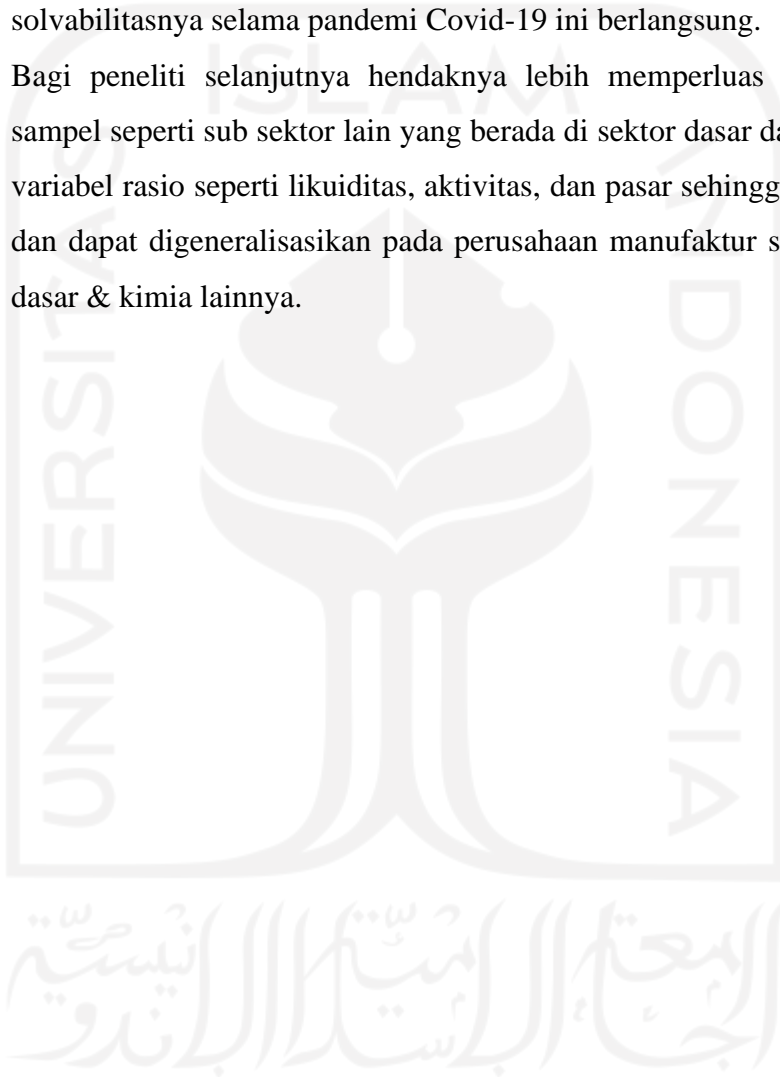
- a. Pada penelitian ini hanya terbatas pada sub sektor plastik dan kemasan saja sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini relatif sedikit dan kurang dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia.
- b. Jangka waktu yang dilakukan penelitian relatif pendek mulai dari triwulan 2 tahun 2019 hingga triwulan 1 tahun 2021 yang sampai saat ini pandemi Covid-19 masih berlangsung.
- c. Rasio yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Padahal masih terdapat rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

- a. Bagi perusahaan hendaknya tetap mempertahankan kinerja keuangan yang sudah meningkat selama pandemi Covid-19 dan tetap melakukan evaluasi pada kinerja keuangannya setiap saat. Sehingga ketika dihadapkan dengan kondisi-kondisi yang baru seperti pandemi ini dapat tetap mempertahankannya. Lebih mengembangkan lagi produk-

produknya sehingga lebih bervariasi sehingga daya ketertarikan konsumen semakin meningkat.

- b. Bagi investor hendaknya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang semakin meningkat profitabilitas dan solvabilitasnya selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas lagi cakupan sampel seperti sub sektor lain yang berada di sektor dasar dan kimia serta variabel rasio seperti likuiditas, aktivitas, dan pasar sehingga lebih akurat dan dapat digeneralisasikan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK SEBELUM DAN SETELAH ADANYA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Andriyani Ima*, 13(3), 344–358.
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Asmirantho, E. (2013). Financial Management. In *Learning Books*. Pakuan University.
- Asmirawati, A., & Kurniati, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bus Dan Uus Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v8i2.4332>
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR INVESTOR DALAM MENANAMKAN MODAL PADA PT. BUKIT ASAM, TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 299–316. <https://doi.org/10.36448/jak.v3i2.236>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (5th ed.).

Semarang : Badang Penerbit Undip.

Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Dalam Manajemen*. 1–29.

Gunawan, A. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.

Gunawan, F. H. (2021). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM COVID-19 DAN PADA MASA COVID-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
<https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>

Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.

Hardian, Y. (2020). *4 Rasio Dasar Analisa Perusahaan Dalam Investasi Saham*. Bigalpha.Id. <https://bigalpha.id/news/4-rasio-dasar-analisa-perusahaan-dalam-investasi-saham>

Hery. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Ismi Ismawati, Andri Widiyanto, A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. UNILEVER INDONESIA PERIODE 2019-2020. *Jurnal Akuntansi*, 2507(February), 1–9.

Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7th ed.). Yogyakarta: BPF.

Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Emba*, 9(3), 341–354.
- Mufiddah, O. A. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19. *Jurnalku*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i1.18>
- Munir, A. S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1), 56–68.
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Nurwardani, N. K. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN RESIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–14.
- Pancawati, N. L. P. A. (2021). Kinerja Keuangan dan Covid-19: Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 61–71.
- Priananda, R. F., Mahsuni, A. W., & Amin, M. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016 (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT Ultra Milk Industry & Trading Company Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*, 07(09), 124–134.

- Purba, R. (2017). PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, 16.
- Putra, Y. A. P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 1–10.
- Santoso, S. (2014). *SPSS Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, U., & Putra, B. R. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI (STUDI KASUS PADA PT . TELKOM INDONESIA TBK DAN PT INDOSAT (ISAT) TBK TAHUN 2010-2019). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 30–41.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2017). PENGARUH PENERAPAN WAJIB IFRS, JENIS INDUSTRI, RUGI, ANAK PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
<http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>
- Suwardjono, A. P. (2011). *1: Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: BPF.

Syafri, H. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tokoplas.com. (2021). *Prospek dan Tantangan Industri Plastik di Masa Pandemi*.

Tokoplas.Com. <https://tokoplas.com/blog/business/industri-plastik-di-masa-pandemi/c261f887-8de1-11eb-8467-7cd30ae46b32>

Tude, M., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Saerang, I. S., Manajemen, J., Ekonomi, F.,

Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Dan Pt Airasia Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comperative Analysis of Financial Performance At Pt Garuda Indonesia Tbk and Pt Airasia Indonesia Tbk Before and During the. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 10(2), 494–501.

Yahya, S. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM DAN SAATPANDEMI. *Journal of Banking and Financial Inovation (JBFI)*, 3(1), 47–57.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik & Kemasan

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk	AKPI
2	PT. BERLINA Tbk	BRNA
3	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk	FPNI
4	PT. IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk	IMPC
5	PT. INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk	IPOL
6	PT. PANCA BUDI IDAMAN Tbk	PBID
7	PT. SATYAMITRA KEMAS LESTARI Tbk	SMKL
8	PT. TUNAS ALFIN Tbk	TALF
9	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	TRST
10	PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA	YPAS

Lampiran 2

Perhitungan Data Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		ROA
			TOTAL ASET	LABA BERSIH	
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	2.776.775.756	54.355.268	1,96%
		Q3 2019	2.800.674.905	10.532.765	0,38%
		Q2 2019	2.921.446.561	10.734.851	0,37%
		Q1 2020	3.189.626.046	(2.538.388)	-0,08%
		Q4 2020	2.644.267.716	66.005.547	2,50%
		Q3 2020	2.722.300.010	21.634.754	0,79%
		Q2 2020	2.745.546.407	17.779.430	0,65%
		Q1 2021	3.024.120.809	19.186.657	0,63%
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	2.263.112.918	(163.083.992)	-7,21%
		Q3 2019	2.450.368.695	(92.194.509)	-3,76%
		Q2 2019	2.480.710.356	(59.621.257)	-2,40%
		Q1 2020	2.282.413.175	(26.940.831)	-1,18%
		Q4 2020	1.965.718.547	(187.053.341)	-9,52%
		Q3 2020	2.108.151.011	(82.002.458)	-3,89%
		Q2 2020	2.167.596.983	(43.783.068)	-2,02%
		Q1 2021	1.943.316.969	(53.826.342)	-2,77%
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	165.728	(3.286)	-1,98%
		Q3 2019	169.225	673	0,40%
		Q2 2019	176.192	494	0,28%
		Q1 2020	170.793	(8.914)	-5,22%
		Q4 2020	149.377	(4.945)	-3,31%
		Q3 2020	164.395	2.817	1,71%
		Q2 2020	177.649	3.367	1,90%
		Q1 2021	164.404	3.159	1,92%
4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	2.501.132.856.219	93.145.200.039	3,72%
		Q3 2019	2.469.631.638.474	45.326.567.494	1,84%
		Q2 2019	2.399.937.185.893	25.759.872.663	1,07%
		Q1 2020	2.713.470.641.050	53.038.711.764	1,95%
		Q4 2020	2.697.100.062.756	115.805.324.362	4,29%
		Q3 2020	2.682.438.340.494	78.067.798.505	2,91%
		Q2 2020	2.638.605.191.144	22.115.384.448	0,84%
		Q1 2021	2.705.535.655.357	60.085.468.071	2,22%
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	277.540.954	4.510.027	1,62%
		Q3 2019	278.975.847	3.212.791	1,15%
		Q2 2019	280.308.485	2.275.527	0,81%
		Q1 2020	274.285.254	1.104.576	0,40%
		Q4 2020	280.515.335	8.519.433	3,04%
		Q3 2020	275.294.031	4.532.654	1,65%
		Q2 2020	272.409.213	2.547.564	0,94%
		Q1 2021	284.838.068	2.268.170	0,80%

6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	2.338.919.728	223.626.619	9,56%
		Q3 2019	2.209.401.857	148.156.865	6,71%
		Q2 2019	2.229.738.012	106.961.620	4,80%
		Q1 2020	2.389.583.665	62.001.460	2,59%
		Q4 2020	2.421.301.079	373.653.845	15,43%
		Q3 2020	2.328.459.495	270.512.389	11,62%
		Q2 2020	2.262.044.859	140.703.009	6,22%
		Q1 2021	2.595.836.117	122.181.785	4,71%
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.695.541.272.277	20.340.119.457	1,20%
		Q3 2019	1.693.780.917.992	26.908.507.533	1,59%
		Q2 2019	1.777.193.862.372	(412.451.577)	-0,02%
		Q1 2020	1.733.081.760.878	20.975.942.663	1,21%
		Q4 2020	1.672.515.743.467	40.451.330.239	2,42%
		Q3 2020	1.618.762.164.427	19.565.160.243	1,21%
		Q2 2020	1.680.160.966.035	14.937.416.747	0,89%
		Q1 2021	1.777.896.246.066	27.351.604.851	1,54%
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.329.083.050.439	27.456.246.966	2,07%
		Q3 2019	1.107.547.337.420	22.702.989.105	2,05%
		Q2 2019	1.099.052.944.143	10.706.817.243	0,97%
		Q1 2020	1.445.670.985.139	9.014.057.888	0,62%
		Q4 2020	1.474.472.516.166	18.488.700.221	1,25%
		Q3 2020	1.441.389.132.148	19.234.714.549	1,33%
		Q2 2020	1.445.462.219.637	5.572.933.816	0,39%
		Q1 2021	1.476.898.249.443	5.027.608.862	0,34%
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	4.349.022.887.699	38.911.968.283	0,89%
		Q3 2019	4.550.376.271.799	44.274.169.630	0,97%
		Q2 2019	4.396.729.370.302	21.686.580.661	0,49%
		Q1 2020	5.067.542.714.889	4.763.540.752	0,09%
		Q4 2020	4.223.302.387.771	73.277.742.422	1,74%
		Q3 2020	4.477.691.307.523	41.843.234.099	0,93%
		Q2 2020	4.430.908.784.449	35.466.659.894	0,80%
		Q1 2021	4.501.306.359.636	50.111.176.750	1,11%
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	278.236.534.771	3.488.737.738	1,25%
		Q3 2019	275.266.741.755	(3.249.859.059)	-1,18%
		Q2 2019	301.324.114.545	(2.333.108.067)	-0,77%
		Q1 2020	265.596.059.493	3.348.837.135	1,26%
		Q4 2020	275.782.172.710	8.334.858.402	3,02%
		Q3 2020	267.581.810.854	3.242.353.639	1,21%
		Q2 2020	258.679.298.619	306.038.399	0,12%
		Q1 2021	274.247.282.829	1.347.574.962	0,49%

Lampiran 3
Perhitungan Data Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		ROE
			LABA BERSIH	TOTAL EQUITY	
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	54.355.268	1.244.955.791	4,37%
		Q3 2019	10.532.765	1.225.455.496	0,86%
		Q2 2019	10.734.851	1.220.539.093	0,88%
		Q1 2020	(2.538.388)	1.472.813.077	-0,17%
		Q4 2020	66.005.547	1.313.886.759	5,02%
		Q3 2020	21.634.754	1.339.815.797	1,61%
		Q2 2020	17.779.430	1.285.372.197	1,38%
		Q1 2021	19.186.657	1.376.525.570	1,39%
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	(163.083.992)	953.780.791	-17,10%
		Q3 2019	(92.194.509)	1.017.819.344	-9,06%
		Q2 2019	(59.621.257)	1.057.487.261	-5,64%
		Q1 2020	(26.940.831)	955.813.210	-2,82%
		Q4 2020	(187.053.341)	1.198.995.029	-15,60%
		Q3 2020	(82.002.458)	886.971.155	-9,25%
		Q2 2020	(43.783.068)	909.641.898	-4,81%
		Q1 2021	(53.826.342)	719.455.477	-7,48%
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	(3.286)	99.196	-3,31%
		Q3 2019	673	103.208	0,65%
		Q2 2019	494	103.029	0,48%
		Q1 2020	(8.914)	90.406	-9,86%
		Q4 2020	(4.945)	95.162	-5,20%
		Q3 2020	2.817	102.137	2,76%
		Q2 2020	3.367	102.687	3,28%
		Q1 2021	3.159	98.321	3,21%
4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	93.145.200.039	1.408.287.832.788	6,61%
		Q3 2019	45.326.567.494	1.368.509.084.951	3,31%
		Q2 2019	25.759.872.663	1.350.961.377.973	1,91%
		Q1 2020	53.038.711.764	1.462.139.921.321	3,63%
		Q4 2020	115.805.324.362	1.465.907.828.766	7,90%
		Q3 2020	78.067.798.505	1.486.765.680.307	5,25%
		Q2 2020	22.115.384.448	1.428.106.171.168	1,55%
		Q1 2021	60.085.468.071	1.526.397.975.580	3,94%
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	4.510.027	163.405.190	2,76%
		Q3 2019	3.212.791	161.808.586	1,99%
		Q2 2019	2.275.527	162.483.012	1,40%
		Q1 2020	1.104.576	163.537.866	0,68%
		Q4 2020	8.519.433	175.892.359	4,84%
		Q3 2020	4.532.654	169.168.026	2,68%
		Q2 2020	2.547.564	165.014.680	1,54%
		Q1 2021	2.268.170	177.698.817	1,28%

6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	223.626.619	1.668.225.498	13,41%
		Q3 2019	148.156.865	1.603.321.477	9,24%
		Q2 2019	106.961.620	1.560.087.631	6,86%
		Q1 2020	62.001.460	1.732.687.124	3,58%
		Q4 2020	373.653.845	1.928.809.281	19,37%
		Q3 2020	270.512.389	1.824.613.847	14,83%
		Q2 2020	140.703.009	1.693.651.388	8,31%
		Q1 2021	122.181.785	2.050.180.904	5,96%
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	20.340.119.457	675.178.843.338	3,01%
		Q3 2019	26.908.507.533	687.051.704.018	3,92%
		Q2 2019	(412.451.577)	534.753.749.052	-0,08%
		Q1 2020	20.975.942.663	697.749.997.610	3,01%
		Q4 2020	40.451.330.239	733.377.877.643	5,52%
		Q3 2020	19.565.160.243	682.721.059.537	2,87%
		Q2 2020	14.937.416.747	693.434.298.073	2,15%
		Q1 2021	27.351.604.851	760.102.262.684	3,60%
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	27.456.246.966	1.008.291.258.921	2,72%
		Q3 2019	22.702.989.105	796.973.194.290	2,85%
		Q2 2019	10.706.817.243	784.852.806.963	1,36%
		Q1 2020	9.014.057.888	1.017.036.362.982	0,89%
		Q4 2020	18.488.700.221	1.020.185.316.228	1,81%
		Q3 2020	19.234.714.549	1.026.719.111.989	1,87%
		Q2 2020	5.572.933.816	1.013.326.285.083	0,55%
		Q1 2021	5.027.608.862	1.024.946.597.999	0,49%
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	38.911.968.283	2.174.460.936.275	1,79%
		Q3 2019	44.274.169.630	2.219.868.330.136	1,99%
		Q2 2019	21.686.580.661	2.192.794.225.926	0,99%
		Q1 2020	4.763.540.752	2.565.227.724.900	0,19%
		Q4 2020	73.277.742.422	2.266.810.434.281	3,23%
		Q3 2020	41.843.234.099	2.362.809.347.272	1,77%
		Q2 2020	35.466.659.894	2.271.739.770.346	1,56%
		Q1 2021	50.111.176.750	2.385.088.132.792	2,10%
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	3.488.737.738	121.349.127.890	2,87%
		Q3 2019	(3.249.859.059)	114.975.073.846	-2,83%
		Q2 2019	(2.333.108.067)	115.867.079.359	-2,01%
		Q1 2020	3.348.837.135	140.973.574.110	2,38%
		Q4 2020	8.334.858.402	131.296.424.420	6,35%
		Q3 2020	3.242.353.639	124.365.042.603	2,61%
		Q2 2020	306.038.399	121.504.207.005	0,25%
		Q1 2021	1.347.574.962	133.085.906.602	1,01%

Lampiran 4
Perhitungan Data Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		NPM
			LABA BERSIH	SALES	
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	54.355.268	2.251.123.299	2,41%
		Q3 2019	10.532.765	1.710.190.429	0,62%
		Q2 2019	10.734.851	1.137.507.922	0,94%
		Q1 2020	(2.538.388)	572.245.699	-0,44%
		Q4 2020	66.005.547	2.230.113.093	2,96%
		Q3 2020	21.634.754	1.663.818.728	1,30%
		Q2 2020	17.779.430	1.137.470.819	1,56%
		Q1 2021	19.186.657	639.403.725	3,00%
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	(163.083.992)	1.221.535.436	-13,35%
		Q3 2019	(92.194.509)	953.149.519	-9,67%
		Q2 2019	(59.621.257)	627.787.156	-9,50%
		Q1 2020	(26.940.831)	328.799.709	-8,19%
		Q4 2020	(187.053.341)	1.123.569.559	-16,65%
		Q3 2020	(82.002.458)	862.424.812	-9,51%
		Q2 2020	(43.783.068)	603.554.578	-7,25%
		Q1 2021	(53.826.342)	286.216.276	-18,81%
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	(3.286)	331.945	-0,99%
		Q3 2019	673	268.643	0,25%
		Q2 2019	494	171.699	0,29%
		Q1 2020	(8.914)	70.153	-12,71%
		Q4 2020	(4.945)	309.367	-1,60%
		Q3 2020	2.817	225.688	1,25%
		Q2 2020	3.367	142.800	2,36%
		Q1 2021	3.159	106.672	2,96%
4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	93.145.200.039	1.495.759.701.262	6,23%
		Q3 2019	45.326.567.494	1.042.337.972.893	4,35%
		Q2 2019	25.759.872.663	676.225.331.492	3,81%
		Q1 2020	53.038.711.764	412.526.060.360	12,86%
		Q4 2020	115.805.324.362	1.797.514.877.242	6,44%
		Q3 2020	78.067.798.505	1.233.360.737.750	6,33%
		Q2 2020	22.115.384.448	768.067.772.836	2,88%
		Q1 2021	60.085.468.071	552.457.821.797	10,88%
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	4.510.027	203.257.618	2,22%
		Q3 2019	3.212.791	151.455.500	2,12%
		Q2 2019	2.275.527	99.139.658	2,30%
		Q1 2020	1.104.576	48.600.156	2,27%
		Q4 2020	8.519.433	197.888.006	4,31%
		Q3 2020	4.532.654	144.700.817	3,13%
		Q2 2020	2.547.564	95.640.686	2,66%
		Q1 2021	2.268.170	56.440.461	4,02%

6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	223.626.619	4.632.864.612	4,83%
		Q3 2019	148.156.865	1.603.321.477	9,24%
		Q2 2019	106.961.620	2.260.960.338	4,73%
		Q1 2020	62.001.460	979.469.862	6,33%
		Q4 2020	373.653.845	3.870.552.460	9,65%
		Q3 2020	270.512.389	2.871.513.209	9,42%
		Q2 2020	140.703.009	1.854.123.256	7,59%
		Q1 2021	122.181.785	1.042.000.340	11,73%
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	20.340.119.457	1.938.646.682.941	1,05%
		Q3 2019	26.908.507.533	1.431.856.940.125	1,88%
		Q2 2019	(412.451.577)	918.687.641.143	-0,04%
		Q1 2020	20.975.942.663	461.621.852.764	4,54%
		Q4 2020	40.451.330.239	1.697.782.916.089	2,38%
		Q3 2020	19.565.160.243	1.257.766.851.668	1,56%
		Q2 2020	14.937.416.747	832.470.733.017	1,79%
		Q1 2021	27.351.604.851	485.498.453.878	5,63%
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	27.456.246.966	924.654.057.926	2,97%
		Q3 2019	22.702.989.105	687.744.165.291	3,30%
		Q2 2019	10.706.817.243	443.753.340.960	2,41%
		Q1 2020	9.014.057.888	256.531.047.547	3,51%
		Q4 2020	18.488.700.221	1.022.101.048.870	1,81%
		Q3 2020	19.234.714.549	771.274.415.063	2,49%
		Q2 2020	5.572.933.816	1.013.326.285.083	0,55%
		Q1 2021	5.027.608.862	250.200.935.360	2,01%
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	38.911.968.283	2.566.094.747.992	1,52%
		Q3 2019	44.274.169.630	2.001.004.708.895	2,21%
		Q2 2019	21.686.580.661	1.307.645.842.204	1,66%
		Q1 2020	4.763.540.752	685.863.636.877	0,69%
		Q4 2020	73.277.742.422	2.991.912.117.541	2,45%
		Q3 2020	41.843.234.099	2.214.505.988.587	1,89%
		Q2 2020	35.466.659.894	1.483.848.850.197	2,39%
		Q1 2021	50.111.176.750	836.577.494.259	5,99%
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	3.488.737.738	388.118.905.159	0,90%
		Q3 2019	(3.249.859.059)	284.583.033.076	-1,14%
		Q2 2019	(2.333.108.067)	187.857.035.254	-1,24%
		Q1 2020	3.348.837.135	73.188.691.699	4,58%
		Q4 2020	8.334.858.402	303.203.668.856	2,75%
		Q3 2020	3.242.353.639	216.104.321.828	1,50%
		Q2 2020	306.038.399	136.412.372.158	0,22%
		Q1 2021	1.347.574.962	83.292.063.397	1,62%

Lampiran 5
Perhitungan Data Debt To Asset Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		DAR
			TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	2.776.775.756	1.531.819.965	55,17%
		Q3 2019	2.800.674.905	1.575.219.409	56,24%
		Q2 2019	2.921.446.561	1.700.907.468	58,22%
		Q1 2020	3.189.626.046	1.716.812.969	53,82%
		Q4 2020	2.644.267.716	1.330.380.957	50,31%
		Q3 2020	2.722.300.010	1.382.484.213	50,78%
		Q2 2020	2.745.546.407	1.460.174.210	53,18%
		Q1 2021	3.024.120.809	1.647.595.239	54,48%
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	2.263.112.918	1.309.332.127	57,86%
		Q3 2019	2.450.368.695	1.432.549.351	58,46%
		Q2 2019	2.480.710.356	1.423.223.095	57,37%
		Q1 2020	2.282.413.175	1.326.599.965	58,12%
		Q4 2020	1.965.718.547	1.198.995.029	61,00%
		Q3 2020	2.108.151.011	1.221.179.856	57,93%
		Q2 2020	2.167.596.983	1.257.955.085	58,03%
		Q1 2021	1.943.316.969	1.223.861.492	62,98%
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	165.728	66.532	40,15%
		Q3 2019	169.225	66.017	39,01%
		Q2 2019	176.192	73.163	41,52%
		Q1 2020	170.793	80.387	47,07%
		Q4 2020	149.377	54.215	36,29%
		Q3 2020	164.395	62.258	37,87%
		Q2 2020	177.649	74.962	42,20%
		Q1 2021	164.404	66.083	40,20%
4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	2.501.132.856.219	1.092.845.023.431	43,69%
		Q3 2019	2.469.631.638.474	1.101.122.553.523	44,59%
		Q2 2019	2.399.937.185.893	1.048.975.807.920	43,71%
		Q1 2020	2.713.470.641.050	1.251.330.719.729	46,12%
		Q4 2020	2.697.100.062.756	1.231.192.233.990	45,65%
		Q3 2020	2.682.438.340.494	1.195.672.660.187	44,57%
		Q2 2020	2.638.605.191.144	1.210.499.019.976	45,88%
		Q1 2021	2.705.535.655.357	1.179.137.679.777	43,58%
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	277.540.954	114.135.764	41,12%
		Q3 2019	278.975.847	117.167.261	42,00%
		Q2 2019	280.308.485	117.825.473	42,03%
		Q1 2020	274.285.254	110.747.388	40,38%
		Q4 2020	280.515.335	104.622.976	37,30%
		Q3 2020	275.294.031	106.126.005	38,55%
		Q2 2020	272.409.213	107.394.533	39,42%
		Q1 2021	284.838.068	107.139.251	37,61%

6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	2.338.919.728	670.694.230	28,68%
		Q3 2019	2.209.401.857	606.080.380	27,43%
		Q2 2019	2.229.738.012	669.650.381	30,03%
		Q1 2020	2.389.583.665	656.896.541	27,49%
		Q4 2020	2.421.301.079	492.491.798	20,34%
		Q3 2020	2.328.459.495	503.845.648	21,64%
		Q2 2020	2.262.044.859	568.393.471	25,13%
		Q1 2021	2.595.836.117	545.655.213	21,02%
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.695.541.272.277	1.020.362.428.939	60,18%
		Q3 2019	1.693.780.917.992	1.006.729.213.974	59,44%
		Q2 2019	1.777.193.862.372	1.242.440.113.320	69,91%
		Q1 2020	1.733.081.760.878	1.035.331.763.268	59,74%
		Q4 2020	1.672.515.743.467	939.137.865.824	56,15%
		Q3 2020	1.618.762.164.427	936.041.104.890	57,82%
		Q2 2020	1.680.160.966.035	986.726.667.962	58,73%
		Q1 2021	1.777.896.246.066	1.017.793.983.382	57,25%
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.329.083.050.439	320.791.791.518	24,14%
		Q3 2019	1.107.547.337.420	310.574.143.130	28,04%
		Q2 2019	1.099.052.944.143	314.200.137.180	28,59%
		Q1 2020	1.445.670.985.139	428.634.622.157	29,65%
		Q4 2020	1.474.472.516.166	454.287.199.938	30,81%
		Q3 2020	1.441.389.132.148	414.670.020.159	28,77%
		Q2 2020	1.445.462.219.637	432.135.934.554	29,90%
		Q1 2021	1.476.898.249.443	451.951.651.444	30,60%
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	4.349.022.887.699	2.174.561.951.424	50,00%
		Q3 2019	4.550.376.271.799	2.330.507.941.663	51,22%
		Q2 2019	4.396.729.370.302	2.203.935.144.376	50,13%
		Q1 2020	5.067.542.714.889	2.502.314.989.989	49,38%
		Q4 2020	4.223.302.387.771	1.956.491.953.490	46,33%
		Q3 2020	4.477.691.307.523	2.114.881.960.251	47,23%
		Q2 2020	4.430.908.784.449	2.159.169.014.103	48,73%
		Q1 2021	4.501.306.359.636	2.116.218.226.844	47,01%
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	278.236.534.771	156.887.406.881	56,39%
		Q3 2019	275.266.741.755	160.291.667.909	58,23%
		Q2 2019	301.324.114.545	185.457.035.186	61,55%
		Q1 2020	265.596.059.493	140.973.574.110	53,08%
		Q4 2020	275.782.172.710	144.485.748.290	52,39%
		Q3 2020	267.581.810.854	143.216.768.251	53,52%
		Q2 2020	258.679.298.619	137.175.091.614	53,03%
		Q1 2021	274.247.282.829	141.161.376.227	51,47%

Lampiran 6
Perhitungan Data Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	ELEMEN BAHAN PERHITUNGAN		DER
			TOTAL EQUITY	TOTAL LIABILITAS	
1	AKPI (ribuan Rp)	Q4 2019	1.244.955.791	1.531.819.965	123,04%
		Q3 2019	1.225.455.496	1.575.219.409	128,54%
		Q2 2019	1.220.539.093	1.700.907.468	139,36%
		Q1 2020	1.472.813.077	1.716.812.969	116,57%
		Q4 2020	1.313.886.759	1.330.380.957	101,26%
		Q3 2020	1.339.815.797	1.382.484.213	103,18%
		Q2 2020	1.285.372.197	1.460.174.210	113,60%
		Q1 2021	1.376.525.570	1.647.595.239	119,69%
2	BRNA (ribuan Rp)	Q4 2019	953.780.791	1.309.332.127	137,28%
		Q3 2019	1.017.819.344	1.432.549.351	140,75%
		Q2 2019	1.057.487.261	1.423.223.095	134,59%
		Q1 2020	955.813.210	1.326.599.965	138,79%
		Q4 2020	1.198.995.029	1.198.995.029	100,00%
		Q3 2020	886.971.155	1.221.179.856	137,68%
		Q2 2020	909.641.898	1.257.955.085	138,29%
		Q1 2021	719.455.477	1.223.861.492	170,11%
3	FPNI (ribuan \$)	Q4 2019	99.196	66.532	67,07%
		Q3 2019	103.208	66.017	63,97%
		Q2 2019	103.029	73.163	71,01%
		Q1 2020	90.406	80.387	88,92%
		Q4 2020	95.162	54.215	56,97%
		Q3 2020	102.137	62.258	60,96%
		Q2 2020	102.687	74.962	73,00%
		Q1 2021	98.321	66.083	67,21%
4	IMPC (Satuan Penuh Rp)	Q4 2019	1.408.287.832.788	1.092.845.023.431	77,60%
		Q3 2019	1.368.509.084.951	1.101.122.553.523	80,46%
		Q2 2019	1.350.961.377.973	1.048.975.807.920	77,65%
		Q1 2020	1.462.139.921.321	1.251.330.719.729	85,58%
		Q4 2020	1.465.907.828.766	1.231.192.233.990	83,99%
		Q3 2020	1.486.765.680.307	1.195.672.660.187	80,42%
		Q2 2020	1.428.106.171.168	1.210.499.019.976	84,76%
		Q1 2021	1.526.397.975.580	1.179.137.679.777	77,25%
5	IPOL (satuan penuh \$)	Q4 2019	163.405.190	114.135.764	69,85%
		Q3 2019	161.808.586	117.167.261	72,41%
		Q2 2019	162.483.012	117.825.473	72,52%
		Q1 2020	163.537.866	110.747.388	67,72%
		Q4 2020	175.892.359	104.622.976	59,48%
		Q3 2020	169.168.026	106.126.005	62,73%
		Q2 2020	165.014.680	107.394.533	65,08%
		Q1 2021	177.698.817	107.139.251	60,29%

6	PBID (Ribuan Rp)	Q4 2019	1.668.225.498	670.694.230	40,20%
		Q3 2019	1.603.321.477	606.080.380	37,80%
		Q2 2019	1.560.087.631	669.650.381	42,92%
		Q1 2020	1.732.687.124	656.896.541	37,91%
		Q4 2020	1.928.809.281	492.491.798	25,53%
		Q3 2020	1.824.613.847	503.845.648	27,61%
		Q2 2020	1.693.651.388	568.393.471	33,56%
		Q1 2021	2.050.180.904	545.655.213	26,61%
7	SMKL (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	675.178.843.338	1.020.362.428.939	151,12%
		Q3 2019	687.051.704.018	1.006.729.213.974	146,53%
		Q2 2019	534.753.749.052	1.242.440.113.320	232,34%
		Q1 2020	697.749.997.610	1.035.331.763.268	148,38%
		Q4 2020	733.377.877.643	939.137.865.824	128,06%
		Q3 2020	682.721.059.537	936.041.104.890	137,10%
		Q2 2020	693.434.298.073	986.726.667.962	142,30%
		Q1 2021	760.102.262.684	1.017.793.983.382	133,90%
8	TALF (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	1.008.291.258.921	320.791.791.518	31,82%
		Q3 2019	796.973.194.290	310.574.143.130	38,97%
		Q2 2019	784.852.806.963	314.200.137.180	40,03%
		Q1 2020	1.017.036.362.982	428.634.622.157	42,15%
		Q4 2020	1.020.185.316.228	454.287.199.938	44,53%
		Q3 2020	1.026.719.111.989	414.670.020.159	40,39%
		Q2 2020	1.013.326.285.083	432.135.934.554	42,65%
		Q1 2021	1.024.946.597.999	451.951.651.444	44,10%
9	TRST (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	2.174.460.936.275	2.174.561.951.424	100,00%
		Q3 2019	2.219.868.330.136	2.330.507.941.663	104,98%
		Q2 2019	2.192.794.225.926	2.203.935.144.376	100,51%
		Q1 2020	2.565.227.724.900	2.502.314.989.989	97,55%
		Q4 2020	2.266.810.434.281	1.956.491.953.490	86,31%
		Q3 2020	2.362.809.347.272	2.114.881.960.251	89,51%
		Q2 2020	2.271.739.770.346	2.159.169.014.103	95,04%
		Q1 2021	2.385.088.132.792	2.116.218.226.844	88,73%
10	YPAS (Satuan penuh Rp)	Q4 2019	121.349.127.890	156.887.406.881	129,29%
		Q3 2019	114.975.073.846	160.291.667.909	139,41%
		Q2 2019	115.867.079.359	185.457.035.186	160,06%
		Q1 2020	140.973.574.110	140.973.574.110	100,00%
		Q4 2020	131.296.424.420	144.485.748.290	110,05%
		Q3 2020	124.365.042.603	143.216.768.251	115,16%
		Q2 2020	121.504.207.005	137.175.091.614	112,90%
		Q1 2021	133.085.906.602	141.161.376.227	106,07%